



**OPTIMALISASI PARTISIPASI KARANG TARUNA DALAM
MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DESA
(Studi pada Karang Taruna Desa Klampok Kabupaten Malang)**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Administrasi Publik

Oleh:

RAYYAN NUR HAKIM

NPM. 22402091012



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK
2026**

LEMBAR PENGAJUAN

**OPTIMALISASI PARTISIPASI KARANG TARUNA DALAM
MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DESA
(Studi Kasus Pada Karang Taruna Desa Klampok Kabupaten Malang)**

TESIS

**Diajukan kepada
Universitas Islam Malang
Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar
Magister Administrasi Publik**

**OLEH
RAYYAN NUR HAKIM
NPM. 22402091012**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2026**

RINGKASAN

Rayyan Nur Hakim, Program Studi Magister Administrasi Publik, Universitas Islam Malang, Malang, **Optimalisasi Partisipasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa (Studi Pada Karang Taruna Desa Klampok Kabupaten Malang).**

Paradigma pembangunan yang baru berprinsip bahwa harus mengedepankan dorongan kepentingan-kepentingan masyarakat, dan masyarakat harus dilibatkan dalam keseluruhan proses perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan. Dengan semua itu jaminan bahwa distribusi dan keuntungan yang lebih adil akan terasa oleh semua elemen masyarakat tanpa memandang identitas apapun.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis tingkat partisipasi karang taruna dalam meningkatkan pembangunan di Desa Klampok Kecamatan Singosari serta mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi partisipasi karang taruna dalam meningkatkan pembangunan Desa Klampok Kecamatan Singosari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data-data yang ada baik yang bersifat primer maupun sekunder di analisis menggunakan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi/kesimpulan sebagaimana yang dijelaskan oleh Miles, Hubermas, dan Saldana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi partisipasi karang taruna dalam meningkatkan pembangunan dirasa kurang dilibatkan secara aktif dalam agenda pemerintah. Dalam proses pembangunan Desa Klampok, karang taruna tidak selalu dilibatkan dalam keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Klampok. Selain itu, inisiatif karang taruna dalam berpartisipasi di setiap kegiatan dan program desa masih sangat rendah. Optimalisasi partisipasi karang taruna dapat tercapai ketika koordinasi internal dan eksternal organisasi karang taruna berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada penelitian ini, terdapat beberapa saran dan masukan agar optimalisasi partisipasi karang taruna berjalan sebagaimana mestinya. Adapun yang menjadi saran yaitu karang taruna Desa Klampok harus mengupayakan anggotanya dalam memberikan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya partisipasi para pemuda desa dalam setiap pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa Klampok. Selain itu, posisi karang taruna hanya sebagai pendukung dan hanya memberi masukan dalam setiap agenda yang dilakukan oleh pemerintah desa. Sehingga peran karang taruna harus menjadi salah satu pertimbangan dari setiap proses pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Klampok. Hal ini menjadi saran dikarenakan latar belakang



pendidikan yang di peroleh pemuda sudah menjadi keunggulan bagi terciptanya pembangunan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Optimalisasi, Partisipasi, Pembangunan*



SUMMARY

Rayyan Nur Hakim, Master's Program in Public Administration, Islamic University of Malang, Malang, **Optimizing Youth Organization Participation in Enhancing Village Development (A Study of the Youth Organization in Klampok Village, Malang Regency).**

The new development paradigm is based on the principle that the interests of the community must be prioritized, and the community must be involved in the entire process of planning and implementing development. This ensures that a more equitable distribution of benefits will be felt by all elements of society regardless of their identity.

The objectives of this study are to determine and analyze the level of youth organization participation in enhancing development in Klampok Village, Singosari Subdistrict, as well as to identify and analyze the supporting and inhibiting factors influencing youth organization participation in enhancing development in Klampok Village, Singosari Subdistrict. This study employs a qualitative approach using a case study methodology. Data collection techniques in this study include in-depth interviews, observation, and documentation. The data both primary and secondary—were analyzed using data analysis techniques, including data collection, data reduction, data presentation, and verification/conclusion, as described by Miles, Hubermas, and Saldana.

Research findings indicate that efforts to optimize the participation of the youth organization in promoting development are not sufficiently integrated into the government's agenda. In the development process of Klampok Village, the youth organization is not always involved in all activities carried out by the Klampok Village government. Furthermore, the youth group's initiative to participate in village activities and programs remains very low. Optimizing youth group participation can be achieved when both internal and external coordination within the youth group organization functions properly.

Based on the issues identified in this study, several recommendations and suggestions are offered to ensure the optimization of youth group participation proceeds as intended. Specifically, the Klampok Village youth group should strive to educate its members on the importance of village youth participation in every development initiative undertaken by the Klampok Village government. Furthermore, the youth organization currently serves only as a supporting body, offering input on agendas set by the village government. Consequently, the role of the youth organization must be considered a key factor in every development process undertaken by the Klampok Village government. This recommendation stems from the fact that the educational background of the youth constitutes a key asset for fostering sustainable development.

Keywords: *Optimization, Participation, Development*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan harapan dan keinginan bangsa Indonesia, negara harus melakukan pembangunan infrasturuktur maupun pembangunan sumber daya manusia untuk mewujudkan kesejahteraan. Pembangunan sendiri bertujuan untuk mencapai kemaslahatan dan kesejahteraan melalui perubahan dari kondisi yang dianggap kurang layak menuju ke kondisi yang lebih baik. Dalam melakukan pembangunan nasional maupun daerah, perlu adanya pemetaan yang jelas terkait pengertian dan perencanaan dari pembangunan yang baik dan tepat.

Menurut Nugroho dan Dahuri (2004), memaknai pembangunan sebagai suatu upaya yang dilakukan secara terkoordinir dalam menciptakan bebrbagai alternatif-alternatif dalam memenuhi setiap kebutuhan dan mewujudkan aspirasi kemanusiaan. Sementara itu, Undang-Undang No 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, mengartikan pembangunan sebagai suatu proses yang direncanakan dan diimplementasikan oleh unsur-unsur penyelenggara negara dan dibersamai oleh masyarakat, oleh setiap jenjang hirarki pemerintah dengan jnjang waktu yang telah ditentukan.

Secara aspek normatif, pendekatan keterlibatan masyarakat dalam segala proses pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah didasari oleh Undang-Undang No 25 tahun 2004 yang meliputi 1) Pendekatan teknokratis, 2)

Pendekatan partisipatif, 3) Pendekatan politis, serta 4) pendekatan *top down* dan *bottom up*. Pendekatan partisipasi merupakan upaya masyarakat untuk berkontribusi baik secara pemikiran, tenaga, ataupun secara finansial dalam setiap proses pembanguna yang dilakukan oleh pemerintah.

Menurut Nasikun sebagaimana dikutip dalam karya Mardikanto dan Soebianto (2013:80), paradigma pembangunan modern menekankan pentingnya mengutamakan kepentingan masyarakat sebagai fokus utama pembangunan. Dalam paradigma tersebut, masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai objek, tetapi juga harus dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan pembangunan, mulai dari proses perencanaan hingga pelaksanaan. Melalui keterlibatan tersebut, diharapkan tercipta distribusi manfaat pembangunan yang lebih adil dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang maupun identitas tertentu.

Merujuk pada penjelasan diatas, menunjukkan bahwa salah satu aspek terpenting dalam keberhasilan pembangunan adalah manusia atau masyarakat secara umum. Keterlibatan masyarakat tidak hanya pada tahap proses menikmati hasil pembangunan, akan tetapi masyarakat harus memberikan narasi ataupun asumsi yang dirasa masih menjadi persoalan ataupun memberikan solusi akan persoalan yang dirasakan.

Menurut Theresia et al. (2015:196), partisipasi diartikan sebagai suatu tindakan seseorang ataupun sekelompok orang yang turut andil dalam suatu kegiatan. Sementara itu, partisipasi masyarakat merujuk pada keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan, yang mencakup partisipasi sejak tahap

perumusan program, perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, hingga pengambilan keputusan serta penetapan kebijakan.

Bentuk pendekatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa serta Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 mengenai peraturan pelaksanaannya. Regulasi tersebut menekankan bahwa pembangunan desa harus dilaksanakan dengan mengedepankan nilai kebersamaan, kekeluargaan, dan semangat gotong royong. Selain itu, proses perencanaan pembangunan desa wajib melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa. Dalam penyusunan rencana pembangunan desa, baik jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek, maupun Rencana Kerja Pemerintah Desa, pemerintah desa berkewajiban menyelenggarakan musyawarah perencanaan pembangunan desa secara partisipatif yang melibatkan Badan Permusyawaratan Desa serta unsur masyarakat desa. Di samping itu, masyarakat desa juga memiliki hak untuk memperoleh informasi terkait perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa, serta berhak melakukan pemantauan terhadap jalannya pelaksanaan pembangunan tersebut.

Meskipun di dalam banyak peraturan dan teori yang menjelaskan pentingnya partisipasi masyarakat, akan tetapi tingkat partisipasi masyarakat masih terbilang cukup rendah. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat, sebagaimana yang dijelaskan oleh menurut Handayani (2017) diantaranya yaitu faktor tingkat pendidikan, faktor pekerjaan atau pendapatan, faktor lamanya tinggal, faktor penyuluhan, dan faktor usia.

Faktor-faktor tersebut yang kemudian peneliti memilih untuk meneliti lebih mendalam pada kelompok pemuda dikarenakan dari aspek manapun pemuda di anggap lebih unggul ketimbang golongan usia lainnya.

Kelompok usia produktif merupakan kelompok pemuda saat ini, dimana kelompok ini sangat menentukan terwujudnya pembangunan dan perkembangan daerah yang lebih maju. Untuk mewujudkan partisipasi pemuda yang lebih masif, pemerintah membentuk beberapa organisasi kepemudaan mulai dari tingkat pusat, daerah, hingga tingkat desa, dari yang terfokuskan pada bidang kewirausahaan hingga yang bergerak di bidang sosial. Jumlah pemuda saat ini mencapai 62,92 juta jiwa yang menjadi kekuatan besar dalam mewujudkan Indonesia emas. Menurut Sholehuddin (2008:10), dengan jumlah pemuda sebesar ini, yang kemudian dikelompokkan dengan berbagai macam organisasi, diantaranya karang taruna, organisasi kepemudaan berbasis keagamaan, dan Komite Nasional Pemuda Indonesia dari tingkat daerah hingga pusat dengan harapan dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan banyaknya organisasi kepemudaan yang terdapat di Indonesia, pada penelitian menyoroti terkait partisipasi kepemudaan yang tergabung dalam Karang Taruna. Berdasarkan peraturan Mensos Republik Indonesia No. 23 Tahun 2013 pasal 1 ayat 1, karang taruna diartikan sebagai wadah yang dibentuk masyarakat dalam pengembangan generasi pemuda untuk bergerak dan berkontribusi pada bidang kesejahteraan masyarakat dengan kesadaran penuh dan rasa tanggung jawab. Karang taruna merupakan sebuah wadah dalam melakukan pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan pada

setiap pemuda sesuai pada tingkatannya agar dapat berperan dan berkontribusi aktif dalam meningkatkan pembangunan pada segala aspek, termasuk pada aspek pendidikan, pemberdayaan masyarakat, ataupun aspek lainnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial No. 23 Tahun 2013 pasal 1 ayat 1 tentang pemberdayaan karang taruna, dijelaskan bahwa anggota masyarakat yang berusia 13 hingga 45 tahun dan berdomisili di desa ataupun kelurahan merupakan warga karang taruna. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa Karang Taruna menjadi wadah pembinaan dan pemberdayaan generasi muda yang bersifat terbuka bagi seluruh masyarakat tanpa membedakan jenis kelamin, agama, maupun latar belakang lainnya. Dengan demikian, setiap individu memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam proses pengembangan diri melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna.

Dapat dipastikan bahwa setiap desa ataupun daerah-daerah di Indonesia, pemuda menjadi kelompok masyarakat mayoritas yang dapat berproses di Karang Taruna, tidak menutup kemungkinan yang terjadi pada Desa Klampok Kabupaten Malang. Desa Klampok merupakan salah satu desa dari 378 desa dan 12 kelurahan yang termasuk wilayah Kabupaten Malang. Terdapat komponen struktur organisasi pada Desa Klampok seperti kepala desa, perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan Lembaga Kemasyarakatan seperti (kelompok tani, PKK, karang taruna, dan Lembaga lainnya) yang juga membantu keberlangsungan pembangunan Desa Klampok.

Fokus pada penelitian ini yaitu partisipasi karang taruna dalam meningkatkan pembangunan di Desa Klampok Kabupaten Malang. Secara normatif karang taruna di bentuk untuk pengembangan pemuda dan partisipasi pemuda dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Klampok. Semakin berkembangnya kualitas pendidikan setiap pemuda semakin tinggi pula partisipasi gagasan, pengalaman, ataupun dalam bentuk partisipasi lainnya.

Dalam melakukan penelitian ini, yang menjadi latar belakang permasalahan dalam penelitian ini yaitu partisipasi karang taruna yang masih rendah dalam mendukung segala bentuk pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Klampok. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa indikator yang menyebabkan tidak maksimalnya tingkat partisipasi karang taruna. Indikator pertama yaitu pemerintah Desa Klampok tidak memberikan informasi dan pemberitahuan terkait perencanaan-perencanaan yang akan dilakukan terhadap karang taruna. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Alvin Azrul selaku pemuda Desa Klampok menjelaskan bahwa:

“Meningat disini (Desa Klampok) sudah banyak pemuda yang sudah kuliah atau sudah selesai kuliah, seharusnya pemerintah desa juga memberikan ruang lebih untuk berpartisipasi dalam hal penyampaian ide dan gagasannya. Sejauh ini pemuda atau karang taruna disini tidak undang atau ditanyakan perihal kegiatan atau program apa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan di desa.”

Hasil observasi diatas selaras dengan pernyataan Marhum dan Meronda M (2021:146), yang menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam forum pengambilan keputusan perlu diterapkan sebagai upaya mendorong partisipasi

warga dalam pembangunan wilayah tempat tinggal mereka. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat berperan langsung dalam merancang pembangunan daerah dan turut ambil bagian dalam menentukan arah kebijakan yang diambil.

Sedangkan indikator kedua yaitu rendahnya tingkat partisipasi karang taruna disebabkan oleh perbedaan persepsi dan antusiasme pemuda dalam setiap pembangunan yang dilakukan pemerintah Desa Klampok. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa beberapa pemuda menganggap karang taruna sebagai organisasi yang tidak relevan dengan kebutuhan mereka, seperti pengembangan karir atau hal-hal yang bersifat jangka panjang. Karang taruna masih di anggap sebagai organisasi yang tidak menunjang terhadap pekerjaan yang mereka inginkan dan hanya dibuat mengisi waktu luang.

Sebagaimana pendapat Marhum dan Meronda (2021:141), salah satu indikator yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat yaitu kecenderungan untuk salah menafsirkan aspirasi, tujuan, dan kepentingan organisasi, sering kali menimbulkan kesalahpahaman terhadap keinginan, motivasi, serta peran otoritas pemerintah dalam proses pembangunan. Kesalahpahaman dan perbedaan persepsi ini yang kemudian membuat minat pemuda dalam berproses di karang taruna tidak masif dan memilih untuk aktif diluar atau justru bekerja.

Selain itu, indikator yang ketiga penyebab tidak optimalnya partisipasi karang taruna Desa Klampok yaitu tidak maksimalnya koordinasi dengan pemerintah desa ataupun lembaga lainnya. Hal ini yang kemudian menciptakan jarak antara organisasi kepemudaan khususnya karang taruna dengan

pemerintah desa yang seharusnya menjadi mitra startegis untuk mewujudkan percepatan pembangunan. Tidak optimalnya partisipasi karang taruna ini yang kemudian membuat pembangunan di Desa Klampok kurang inovatif dan masif, melihat mayoritas pemuda dengan latar belakang pendidikan tinggi tidak diberikan peluang untuk berkontribusi.

Permasalahan-permasalahan diatas merupakan alasan peneliti memilih penelitian ini dikarenakan perlu adanya optimalisasi partipasi karang taruna dalam mengembangkan pembangunan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan karang taruna Desa Klampok untuk melaksanakan tugas-tugasnya sebagaimana yang diamanahkan oleh PERMENSOS No 25 Tahun 2019 yaitu mengembangkan generasi muda dan masyarakat, berperan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan permasalahan sosial, serta berpartisipasi dalam mewujudkan program prioritas nasional.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, pada penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan menganalisis secara lebih mendalam optimalisasi partisipasi karang taruna secara teoritis dan empiris dalam meningkatkan pembangunan di Desa Klampok Kabupaten Malang. Pada penelitian ini, peneliti beranggapan bahwa partisipasi karang taruna harus dilakukan secara optimal demi mewujudkan percepatan pembangunan yang lebih terarah dan tepat sasaran.

Berdasarkan pokok-pokok pemikiran diatas, peneliti berharap dapat memberikan segala bentuk kontribusi secara praktis maupun secara teoritis dengan harapan dapat meningkatkan partisipasi karang taruna dalam

mewujudkan percepatan pembangunan Desa Klampok. Adapun yang menjadi judul peneliti ini yaitu **“Optimalisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Klampok Kabupaten Malang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan seluruh penjelasan diatas, terdapat beberapa yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi partisipasi karang taruna dalam meningkatkan pembangunan di Desa Klampok Kecamatan Singosari?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi partisipasi karang taruna dalam meningkat pembangunan Desa Klampok Kecamatan Singosari?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian, terdapat beberapa tujuan yang diharapkan oleh setiap peneliti. Berikut merupakan tujuan-tujuan dari penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat partisipasi karang taruna dalam meningkatkan pembangunan di Desa Klampok Kecamatan Singosari.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi partisipasi karang taruna dalam meningkat pembangunan Desa Klampok Kecamatan Singosari.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi setiap pembaca dalam menyusul karya tulis ilmiah
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih teori-teori yang dibutuhkan dalam pengembangan desa Klampok dari pendekatan partisipasi organisasi kepemudaan khususnya karang taruna Desa Klampok Kabupaten Malang.
- c. Untuk lebih memahamai teori-teori yang telah di pelajari selama menempuh program Magister Administrasi Publik pada Universitas Islam Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengoptimalkan partisipasi pemuda khususnya karang taruna dalam meningkatkan pembangunan Desa Klampok Kabupaten Malang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong pembangunan Desa Klampok dengan peran aktif dari seluruh masyarakat khususnya karang taruna.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Optimalisasi partisipasi karang taruna dalam meningkatkan pembangunan Desa Klampok Kabupaten Malang

a. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan

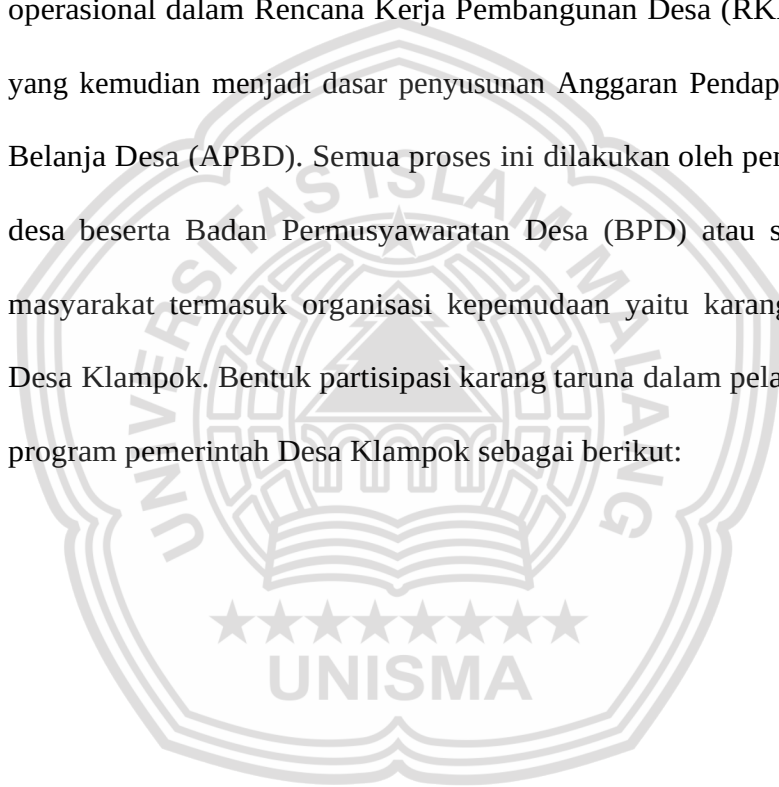
Salah satu upaya untuk mengukur tingkat optimalisasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan suatu daerah, upaya yang utama yaitu partisipasi dalam proses perencanaan pembangunan. Dalam proses ini, seluruh masyarakat khususnya karang taruna dimintai ide-ide dan gagasannya terkait program ataupun kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan oleh Desa Klampok dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan.

Proses perencanaan pembangunan yang terjadi di tingkat pemerintah desa yaitu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) yang di sepakati oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan disertai oleh elemen masyarakat termasuk juga organisasi kepemudaan. Hal ini dipertegas oleh Bapak Jefry Arnast CH selaku Kepala Desa Klampok saat ini, diantaranya sebagai berikut:

“Perencanaan pembangunan yang terjadi di Desa Klampok itu sama seperti desa-desa yang lain yang mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa, yang menegaskan bahwa setiap perencanaan pembangunan desa masyarakat

harus ikut andil atau kebersamai kita, dan setidaknya-tidaknya ada beberapa perwakilan.”

Untuk keberlangsungan pembangunan desa yang adil dan merata, partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk menyampaikan ide dan gagasannya dalam pembentukan RPJM Desa. Setelah disepakati, RPJM Desa kemudian dijabarkan secara operasional dalam Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP Desa), yang kemudian menjadi dasar penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBD). Semua proses ini dilakukan oleh pemerintah desa beserta Badan Permusyawaratan Desa (BPD) atau sejumlah masyarakat termasuk organisasi kepemudaan yaitu karang taruna Desa Klampok. Bentuk partisipasi karang taruna dalam pelaksanaan program pemerintah Desa Klampok sebagai berikut:



Tabel 5
Partisipasi Karang Taruna Dalam Pelaksanaan Progam
Pemerintah Desa Klampok

No	Kegiatan	Sasaran/Manfaat	Partisipasi Karang Taruna
1	Penyusunan Dokumen Perencanaan Desa (RKP)	Terlaksananya kegiatan desa yang sesuai	Karang taruna berpartisipasi menyampaikan aspirasi masyarakat, khususnya kebutuhan dan kepentingan generasi muda, seperti kebutuhan kegiatan kepemudaan, pelatihan, keterampilan, olahraga, pemberdayaan ekonomi, hingga kegiatan sosial kemasyarakatan.
2	Musyawarah Persiapan dan Musdes RKPDes	Terlaksananya kegiatan desa yang sesuai	Karang taruna berpartisipasi menyampaikan aspirasi masyarakat, khususnya kebutuhan dan kepentingan generasi muda, seperti kebutuhan kegiatan kepemudaan, pelatihan, keterampilan, olahraga, pemberdayaan ekonomi, hingga kegiatan sosial kemasyarakatan.
3	Penyelenggaraan Musyawarah Penetapan RKPDes	Terlaksananya kegiatan desa yang sesuai	Karang taruna berpartisipasi menyampaikan aspirasi masyarakat, khususnya kebutuhan dan kepentingan generasi muda, seperti kebutuhan kegiatan kepemudaan, pelatihan, keterampilan, olahraga, pemberdayaan ekonomi, hingga kegiatan sosial kemasyarakatan.
4	Musyawarah Penetapan APBDes 2024 dan Penetapan Perubahan APBDes	Terlaksananya kegiatan desa yang sesuai	Memberikan masukan terkait alokasi anggaran pembangunan dan kegiatan masyarakat
5	Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa Khusus (Perubahan RKPDes TA.2025)	Terlaksananya kegiatan desa yang sesuai	Karang taruna berpartisipasi menyampaikan aspirasi masyarakat, khususnya kebutuhan dan kepentingan generasi muda, seperti kebutuhan kegiatan kepemudaan, pelatihan, keterampilan, olahraga, pemberdayaan ekonomi, hingga kegiatan sosial kemasyarakatan.
6	Musyawarah Revitalisasi Pengurus BUMDES	Terlaksananya kegiatan desa yang sesuai	Memberikan masukan dan pertimbangan terkait pembenahan struktur serta pengelolaan Badan Usaha Milik Desa

Sumber: Program Pemerintah Desa Klampok. 2025

Berdasarkan tabel diatas, partisipasi karang taruna dalam perencanaan pembangunan Desa Klampok diantaranya memberikan

masukannya ide maupun gagasan dalam beberapa program pemerintah desa. Bapak Jefry Arnast CH selaku Kepala Desa Klampok yang menyatakan bahwa:

“Tidak semua yang kita lakukan itu harus mengundang dan memberitahukan karang taruna mas. Karena kalau semua yang kita rencanakan harus memberikan pemberitahuan atau harus menunggu kesepakatan karang taruna tidak akan selesai-selesai agenda desa ini mas. Biasanya kita lebih sering melibatkan karang taruna itu ketika ada event-event yang membutuhkan tenaga mereka, seperti kegiatan tahunan selamatan desa, festival, dan kegiatan lainnya.”

Upaya partisipasi masyarakat memang sudah dilakukan oleh beberapa tokoh masyarakat termasuk juga pemuda, akan tetapi hal itu dirasa kurang optimal lantaran organisasi kepemudaan atau karang taruna Desa Klampok kurang terlibat secara masif, khususnya pada proses perencanaan pembangunan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Alvin Azrul selaku pemuda Desa Klampok menjelaskan bahwa:

“Mengingat disini (Desa Klampok) sudah banyak pemuda yang sudah kuliah atau sudah selesai kuliah, seharusnya pemerintah desa juga memberikan ruang lebih untuk berpartisipasi dalam hal penyampaian ide dan gagasannya. Sejauh ini pemuda atau karang taruna disini tidak di undang atau ditanyakan perihal kegiatan atau program apa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan di desa.”

Harapan akan optimalisasi partisipasi pemuda ini harus di upayakan oleh pemerintah desa agar memberikan seluas-luasnya bagi pemuda untuk menyampaikan aspirasinya atau kesempatan untuk pekerjaan di berbagai sektor desa. Selain itu, pemuda juga harus memiliki rasa yang lebih memiliki atau sikap nasionalis terhadap

pengembangan desa. Keadaan yang semacam ini dirasa perlu optimalisasi secara menyeluruh agar pembangunan Desa Klampok lebih masif.

Harapan akan optimalisasi akan partisipasi pemuda khususnya karang taruna sebagai wadah kepemudaan dirasa perlu untuk dilakukan pembenahan secara menyeluruh baik dari pemudanya atau pemerintah desanya. Hal ini kemudian diperkuat oleh pernyataan bapak Alfito Yanuar selaku pemuda asli Desa Klampok yang menjelaskan bahwa:

“Mungkin kalau memang pemuda secara umum masih berkontribusi terkait kegiatan-kegiatan yang ada di Desa ini (Klampok). Akan tetapi kalau karang taruna Desa Klampok tidak ada kontribusinya dalam pembangunan desa ini. Karena dari awal pembentukan hingga saat ini ketua dan jajarannya tidak pernah mengambil peran apapun.”

Berdasarkan paparan beberapa informan diatas, dapat diketahui bahwa peran pemuda sangat dibutuhkan dalam pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan yang ada di Desa Klampok. Akan tetapi, hal itu tidak mampu dilakukan oleh organisasi kepemudaan yang ada di Desa Klampok untuk terus berkontribusi dan berperan aktif dalam setiap kegiatan yang ada di desa. Terdapat beberapa hal yang menjadi kurang optimalnya partisipasi karang taruna atau pemuda terhadap kegiatan yang ada di desa diantaranya yaitu masih banyak kegiatan yang dianggap lebih urgensi dan peran pemuda dirasa tidak begitu dibutuhkan.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan

Proses implementasi pembangunan menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembangunan. Implementasi pembangunan dapat dipahami sebagai tahap yang cukup krusial dalam proses perencanaan kebijakan ataupun pembangunan. Proses implementasi pembangunan merupakan upaya menerjemahkan yang menjadi rencana dan program pembangunan kedalam tindakan nyata guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi kebijakan merupakan jembatan antara perumusan pembangunan dengan hasil pembangunan yang ingin dicapai.

Implementasi pembangunan akan lebih optimal dan lebih mudah apabila dilakukan dengan partisipasi seluruh elemen masyarakat. Salah satu bentuk partisipasi dalam proses implementasi pembangunan yaitu membantu setiap kegiatan yang dilakukan oleh desa baik berupa pembangunan fisik ataupun pembangunan non fisik.

Upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam menjawab permasalahan pada penelitian ini yaitu melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa informan yang cukup kompeten dibidangnya. Diantaranya Bapak Jefry Arnast CH selaku kepala Desa Klampok yang menjelaskan bahwa:

“Sejauh ini pembangunan di Desa Klampok masih dikatakan cukup bagus. Lantaran terdapat beberapa hal yang hingga saat ini tidak menuai kritikan masyarakat. Pemerintah Desa Klampok sudah melakukan pembangunan mendasar baik dalam bentuk pembangunan fisik maupun non fisik.”

Dalam banyaknya program kerja yang dilakukan oleh pemerintah Desa Klampok, partisipasi karang taruna lebih dominan bahkan secara keseluruhan pada pembangunan non fisik seperti pada pembinaan dan pemberdayaan masyarakat. Berikut merupakan program kerja yang sejauh ini melibatkan partisipasi karang taruna, diantaranya yaitu:



Tabel 6
Partisipasi Karang Taruna Dalam Pelaksanaan Progam
Pemerintah Desa Klampok

Bidang	No	Jenis Kegiatan	Lokasi	Sasaran/Manfaat	Partisipasi Karang Taruna
Pembinaan Kemasyarakatan	1	Koordinasi Pembinaan keamanan, Ketertiban & Perlindungan Masyarakat Skala Lokal Desa	Desa Klampok	Meningkatkan Keamanan Lingkungan Skala Lokal Desa	Keterlibatan Karang Taruna terlihat dalam bentuk dukungan tenaga dan koordinasi, seperti mengikuti kegiatan ronda malam, membantu pengamanan lingkungan saat kegiatan desa berlangsung, serta mengatur parkir dan arus kendaraan guna menjaga ketertiban masyarakat.
	2	Kebudayaan dan Keagamaan (Penyelenggaraan HUT RI)	Desa Klampok	Terselenggarakannya kegiatan peringatan hari besar	Dalam kegiatan ini, Karang Taruna memberikan kontribusi melalui dukungan tenaga dan kreativitas, antara lain menyusun perlengkapan lomba, memasang dekorasi, mengatur jalannya perlombaan, serta membantu dokumentasi kegiatan masyarakat
	3	Pembinaan Karang Taruna/Klub Kepemudaan/Olahraga Tingkat Desa	Desa Klampok	Peningkatan Bina Mental Kepemudaan	Dalam kegiatan ini, karang Taruna berkontribusi sebagai subjek dari kegiatan ini.
	4	Pembinaan LKMD/LPM/LPMD (Pembinaan LPMD)	Desa Klampok	Peningkatan Partisipasi Lembaga Pemberdayaan	Partisipasi Karang Taruna dalam kegiatan ini bersifat mendukung dan memperkuat kapasitas kelembagaan desa.
	5	Melakukan pendampingan masyarakat desa melalui pembentukan dan pelatihan kader pemberdayaan masyarakat desa yang diselenggarakan didesa (Pelatihan TPK)	Desa Klampok	Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa	Dalam kegiatan ini, karang Taruna berkontribusi sebagai objek dari kegiatan ini.

Pemberdayaan Masyarakat	1	Pelatihan pengelolaan BUM Desa (pelatihan yang dilaksanakan oleh Pemdes)	Desa Klampok	Peningkatan Kapasitas Pelaku Ekonomi Desa	Partisipasi Karang Taruna dalam kegiatan ini berupa keterlibatan sebagai peserta aktif sekaligus calon pengelola unit usaha desa. Secara singkat, Karang Taruna berperan dalam meningkatkan kapasitas pemuda melalui pemahaman manajemen usaha, pengelolaan keuangan, serta pengembangan inovasi bisnis desa.
	2	Penyertaan Modal Bumdesma	Desa Klampok	Peningkatan Kapasitas Pelaku Ekonomi Desa	Karang Taruna dapat berperan dalam memberikan dukungan ide usaha, ikut serta dalam musyawarah terkait alokasi modal, serta membantu memastikan bahwa penyertaan modal dimanfaatkan untuk kegiatan produktif.
	3	Pelatihan dan penyuluhan perlindungan anak (Parenting)	Desa Klampok	Meningkatkan Ketahanan Pangan Desa	Partisipasi Karang Taruna tampak dalam dukungan tenaga dan pelayanan kegiatan, seperti membantu penataan tempat kegiatan, membantu registrasi peserta, serta menjaga ketertiban selama kegiatan penyuluhan berlangsung.
	4	Pelatihan Peningkatan Kapasitas Perangkat Desa (Study Replikasi Pemerintahan Desa)	Desa Klampok	Peningkatan Kapasitas Masyarakat	Karang Taruna memberikan bantuan dalam aspek fasilitas dan pelayanan kegiatan, misalnya menyiapkan ruangan pelatihan, membantu penyediaan perlengkapan kegiatan, serta membantu kelancaran kegiatan selama pelatihan berlangsung
	5	Pelatihan Peningkatan BPD	Desa Klampok	Peningkatan Kapasitas Masyarakat	Dalam kegiatan ini, Karang Taruna berperan melalui dukungan teknis dan koordinasi, seperti membantu persiapan

					kegiatan, membantu pengaturan tempat duduk peserta, serta membantu memastikan kegiatan berjalan tertib.
6	Pelatihan Pembuatan Sabun	Desa Klampok	Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa	Desa	Karang Taruna terlibat dalam dukungan tenaga dan praktik kegiatan, seperti membantu menyiapkan alat dan bahan pelatihan, membantu proses pembuatan sabun, serta membantu memasarkan hasil produksi kepada masyarakat.
7	Pelatihan Peningkatan kapasitas Masyarakat (Pembuatan Pakan Lele)	Desa Klampok	Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa	Desa	Bentuk partisipasi Karang Taruna terlihat dalam dukungan tenaga kerja dan keterampilan, seperti membantu proses pencampuran bahan pakan, membantu pengemasan produk, serta membantu distribusi pakan kepada kelompok masyarakat.
8	Pelatihan Ketrampilan Kreasi Bunga Aneka Acrilic, UP2K PKK, dan UMKM	Desa Klampok	Peningkatan Partisipasi Lembaga Pemberdayaan Perempuan		Karang Taruna berkontribusi dalam dukungan promosi dan pemasaran, misalnya membantu memasarkan produk kerajinan melalui media sosial, membantu pembuatan kemasan produk.
9	Pelatihan KRPL	Desa Klampok	Peningkatan Partisipasi Lembaga Pemberdayaan Perempuan		Partisipasi Karang Taruna diwujudkan dalam dukungan kegiatan lapangan, seperti membantu pengolahan lahan, menanam bibit tanaman pangan, serta membantu perawatan tanaman di lingkungan masyarakat

Sumber: Program Pemerintah Desa Klampok. 2025

Selain pembangunan yang sifatnya non fisik, pemerintah juga melakukan kegiatan-kegiatan sosial kebudayaan seperti melakukan

event-event agustusan atau kegiatan hiburan acara bersih-bersih desa.

Ketua karang taruna Desa Klampok juga menegaskan bahwa:

“Pemuda desa sering kali terlibat aktif dalam setiap acara atau event-event yang dilakukan oleh desa. Biasanya kegiatan yang dilakukan di desa itu tiap tahun, kayak bantengan, sound horex ataupun selamatan desa. Kadang kegiatan yang semacam itu yang biasanya partisipasi masyarakat itu kompak, baik pemuda maupun yang tua, dan bentuk partisipasinya ada yang menyumbangkan uang ada pula yang berkontribusi dengan tenaganya. Kegiatan-kegiatan yang semacam ini yang sebenarnya antusias masyarakat sangat tinggi.”

Kegiatan-kegiatan yang sifatnya seremonial akan membuat partisipasi masyarakat lebih aktif. Akan tetapi hal itu berbanding terbalik dengan kontribusi masyarakat dalam hal-hal yang sifatnya lebih akademik dan lebih bermanfaat. Hal ini disampaikan oleh salah satu perwakilan pemuda desa yakni Bapak Aziz Nur Alim diantaranya sebagai berikut:

“Keterlibatan masyarakat disini ini hanya sebatas hiburan tahunan itu mas, seperti pas ada acara bantengan, sound horek, atau acara-acara lainnya yang non formal. Tapi kalau kegiatan munrembang atau pembangunan desa, hanya orang-orang itu saja yang terlibat. Ini saya kurang mengerti antara kepala desa yang tidak mengundang semua masyarakat atau justru antusias masyarakat yang kurang kalau dalam kegiatan yang semacam itu.”

Partisipasi masyarakat dalam sektor pembangunan memang sangat penting lantaran masyarakat menjadi objek dan aktor pembangunan yang pada akhirnya akan di nikmati. Partisipasi masyarakat diperlukan sejak awal proses pembangunan hingga pada tahap evaluasi. Tahap implementasi juga sangat diperlukan dengan

alasan pembangunan yang dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan desa hanya pada tataran kegiatan serimonial dan non formal. Akan tetapi pada tahap pembangunan sektor infrastruktur, pembangunan wisata desa, atau pembangunan pertanian, karang taruna kurang ikut andil dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

c. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan merupakan elemen strategis dalam mewujudkan tata kelola pembangunan yang efektif, transparan, dan akuntabel. Pemantauan dan evaluasi (monitoring and evaluation/M&E) tidak hanya berfungsi sebagai instrumen teknokratis untuk menilai kinerja program pembangunan, tetapi juga sebagai mekanisme sosial yang memungkinkan masyarakat terlibat secara aktif dalam mengawasi proses dan menilai hasil pembangunan yang berdampak langsung pada kehidupan mereka.

Dalam kerangka pembangunan partisipatif, keterlibatan masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi memperluas ruang demokratis dalam proses pembangunan. Partisipasi ini memungkinkan masyarakat untuk memberikan umpan balik, mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan, serta menilai

kesesuaian antara tujuan pembangunan dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Dengan demikian, pemantauan dan evaluasi tidak semata-mata dilakukan secara top-down oleh pemerintah atau lembaga pelaksana, melainkan menjadi proses kolaboratif yang mengintegrasikan perspektif berbagai pemangku kepentingan.

Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan hasil pembangunan. Melalui keterlibatan langsung, pemuda memiliki rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap program pembangunan, yang pada gilirannya mendorong pemanfaatan dan pemeliharaan hasil pembangunan secara lebih optimal. Selain itu, informasi yang dihasilkan dari pemantauan dan evaluasi partisipatif cenderung lebih kontekstual dan responsif terhadap dinamika sosial, ekonomi, dan budaya setempat.

Dalam melakukan proses penelitian pada penelitian kali ini, peneliti mewawancarai beberapa narasumber untuk menggali informasi lebih mendalam salah satunya pada Bapak Jefry Arnast CH sebagai kepala desa Klampok. Adapun yang menjadi penjelasannya sebagai berikut:

“Pemuda disini (Desa Klampok) sudah banyak yang sibuk dengan dirinya sendiri mas. Ada yang sedang kuliah, ada yang sedang sibuk bekerja, dan kesibukan yang lain. Situasi yang semacam ini kan tidak bisa di pungkiri terjadi di seluruh desa. Jadi kalau menurut saya bukan berarti mereka tidak mau berpartisipasi terhadap evaluasi pembangunan di desa, melainkan masih memiliki keperluan yang harus didahulukan.”

Keterbatasan akan waktu dan kesempatan mayoritas pemuda desa membuat mereka tidak dapat berpartisipasi secara masif dalam pengembangan dan pembangunan desa. Salah satu faktor utamanya adalah tuntutan akan pendidikan tinggi dan tuntutan pekerjaan. Tuntutan akan ekonomi dan karir kedepan membuat mayoritas pemuda Desa Klampok memilih untuk memilih berkarir di luar desa dikarenakan mereka menganggap peluang kerja di desa staknan dan tidak memadai apa yang mereka inginkan.

Adapun menurut Bapak Aziz Nur Alim selaku pemuda Desa Klampok berpendapat bahwa:

“Partisipasi karang taruna dalam hal ini mengevaluasi pembangunan desa itu tidak ada mas. Posisi karang taruna di desa itu bukan sebagai penentu tapi hanya sebagai pendukung urusan pemerintah desa dan perkumpulan kepemudaan di desa. Sikap karang taruna itu kan di tentukan oleh sikap pemuda-pemuda di desa ini. Sedangkan para pemuda sekarang sudah sibuk dengan dirinya masing-masing, ada yang apatis dengan kebijakan dan pembangunan di desa adapula yang sibuk dengan pekerjaan dan masa depannya.”

Tabel 7

Rencana Anggaran Biaya Bidang kepemudaan dan Olahraga Desa Klampok Kecamatan Singosari Tahun Anggaran 2025

No	URAIAN	VOLUME	HARGA SATUAN (Rp.)	JUMLAH (Rp.)
1	2	3	4	5
A	BELANJA BARANG DAN JASA			1,907,526
1	Belanja Barang yang diberikan kepada Masyarakat			1,907,526
	- Seragam olahraga (Volley)	18 org 1 kl	100,000	1,800,000
	- Bola Volley	1 bh 1 kl	107,526	107,526
	JUMLAH			1,907,526

Sumber: Rencana Anggaran Pemerintah Desa Klampok. 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pemerintah Desa Klampok khususnya pada Bagian Kepemudaan dan Olahraga hanya melakukan perencanaan penganggaran dalam pengadaan peralatan bola volley. Dalam aspek-aspek yang lain seperti pendidikan, perluasan lapangan pekerjaan, program pengembangan pemuda dinilai tidak cukup penting. Sejalan dengan pendapat diatas, Bapak Alvin Azrul selaku pemuda Desa Klampok menyetujui pendapat tersebut sebagaimana pernyataanya bahwa:

“Pemerintah desa seharusnya dapat membangun apa yang pemuda-pemuda harapkan, seperti perluasan lapangan pekerjaan ataupun melakukan upaya pelatihan dan bimbingan dalam mempersiapkan pemuda untuk bekerja diluar. Saya merasa pemerintah dalam hal ini tidak memberikan alternatif apapun untuk menunjang karir para pemuda. Sedangkan kita (pemuda) diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan desa.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peran karang taruna atau pemuda dalam evaluasi pembangunan yang ada di Desa Klampok sangat rendah lantaran banyaknya faktor yang mempengaruhi. Adapun yang menjadi faktor kurangnya partisipasi pemuda dalam evaluasi pembangunan diantaranya yaitu peran karang taruna hanya sebagai pendukung bukan sebagai penentu terhadap kebijakan dan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Klampok. Selain itu, para pemuda desa Klampok masih disibukkan dengan kondisi ekonomi dan pekerjaannya sehingga intensitas pemuda dalam mengontrol dan mengevaluasi kondisi desa tidak dianggap penting.

d. Pelaksanaan dalam pemanfaatan hasil pembangunan

Pemanfaatan hasil pembangunan merupakan tahapan penting dalam keseluruhan siklus pembangunan yang menekankan pada penggunaan dan pendayagunaan *output* serta *outcome* pembangunan oleh masyarakat dan pemangku kepentingan. Pembangunan tidak hanya diukur dari keberhasilan pelaksanaan program atau penyelesaian proyek secara fisik dan administratif, tetapi terutama dari sejauh mana hasil pembangunan tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat kapasitas sosial-ekonomi, serta mendorong keberlanjutan pembangunan.

Secara konseptual, pemanfaatan hasil pembangunan berkaitan erat dengan tujuan normatif pembangunan itu sendiri, yaitu peningkatan kualitas hidup manusia. Infrastruktur, layanan publik, kebijakan, maupun program pemberdayaan yang dihasilkan melalui proses pembangunan harus mampu diakses, digunakan, dan dirasakan manfaatnya oleh kelompok sasaran. Tanpa pemanfaatan yang efektif, hasil pembangunan berpotensi menjadi tidak produktif, tidak berkelanjutan, bahkan menimbulkan in-efisiensi dan pemborosan sumber daya.

Terdapat beberapa sektor pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa diantaranya pembangunan infrastruktur, pembangunan sosial budaya, pembangunan sektor pertanian, ataupun

sektor lainnya. Dalam melakukan pembangunan, pemerintah harus mengetahui apa yang diperlukan oleh masyarakat Desa Klampok agar dapat dimanfaatkan dengan baik dan sesuai dengan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data sebagaimana yang disampaikan Bapak Sutrisno selaku sekretaris pemerintah Desa Klampok yang berpendapat bahwa:

“Pemerintah desa itu melakukan pembangunan sebenarnya berkesimbangan antara pembangunan satu dengan pembangunan yang lain. Seperti melakukan pembangunan jalan agar akses ekonomi berjalan dengan baik dan potensi membuka usaha masyarakat. Pembangunan irigasi itu kan tujuannya biar meningkatkan pertanian di desa ini, dan banyak pembangunan-pembangunan lainnya yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain”

Kegiatan dan pembangunan pemerintah yang sekarang dirasakan oleh masyarakat merupakan salah satu efek pemerintahan sebelumnya. Karena pada dasarnya tidak mungkin pembangunan di desa akan sepenuhnya sempurna dari berbagai sektor tersebut dengan jangka waktu lima tahun. Bapak Sutrisno juga menambahkan bahwa:

“Seperti yang kita tau mas, kalau di sepanjang jalan Desa Klampok ini sangat banyak UMKM masyarakat disini sendiri. Hal ini kan secara tidak langsung disebabkan oleh akses jalan yang bagus dan lebar. Disini juga ada beberapa pabrik dan warung-warung kopi yang secara gak langsung berkontribusi untuk membangun desa dengan hasil pajak atau iuran yang mereka berikan.”

Berbagai pembangunan infrastruktur yang telah dilakukan pemerintah desa Klampok dirasa sangat bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi pelaku

usaha dan para petani. Keberhasilan pembangunan infrastruktur dirasa harus selaras dengan pembangunan sumber daya manusianya. Karena akan percuma pembangunan yang maju ketika tidak diseimbangi dengan pemikiran dan kontribusi dari masyarakat yang maju. Hal ini di perkuat oleh pernyataan Bapak Alvin Azrul selaku pemuda Desa Klampok diantaranya sebagai berikut:

“Saya akui sebagai pemuda di Desa Klampok ini saya merasa pembangunan disini sudah lumayan berkembang ketimbang daerah di Kecamatan singosari. Akses jalan bagus, irigasi sudah tertata, pendidikan sudah banyak, dan juga UMKM disini sangat banyak meskipun tidak semuanya milik masyarakat asli sini. Akan tetapi, menurutku dengan banyaknya pembangunan infrastruktur itu harus seimbang dengan pembangunan sumber daya mansianya. Memang hampir semua pemuda desa sekarang minimal sudah kuliah atau paling minimal sekolah menengah, tapi rata-rata dari mereka juga masih banyak yang belum bekerja. Sehingga menurut saya pemerintah desa harus juga membangun akses disitu agar dapat dirasakan oleh semua orang”

Sejalan dengan pendapat diatas, Bapak Aziz Nur Alim selaku pemuda Desa Klampok juga menambahkan sebagai berikut:

“Mayoritas masyarakat disini pemuda mas, sehingga menurutku kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah desa juga harus lebih banyak yang menunjang kepemudaan. Kondisi saat ini banyak pemuda yang sudah sarjana tapi kesulitan untuk bekerja, jadi saya sebagai pemuda klampok berharap ke pemerintah desa untuk bisa menjembatani keresahaan yang banyak dirasakan oleh teman-teman pemuda. Mungkin salah satu alternatifnya pemerintah desa bisa membuat latihan pekerjaan bagi fresgraduate atau mengundang investor untuk membuka lapangan pekerjaan di daerah Desa Klampok dan mewajibkan pekerjaanya berasal dari masyarakat asli desa sini. Jadi pemuda saat ini sebenarnya lebih butuh yang praktis kayak gini mas ketimbang masih usaha sendiri dan tidak pernah diterima di perusahaan luar.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, sudah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk mewujudkan

pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat desa seperti akses jalan, akses irigasi bidang pertanian, akses pendidikan, ataupun hal lainnya. Akan tetapi, pembangunan infrastruktur tersebut masih dirasa perlu adanya optimalisasi menurut beberapa pemuda dengan adanya pembangunan sumber daya yang lebih maksimal. Salah satu yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa yaitu dengan membuka latihan pekerjaan bagi para pemuda yang baru lulus ataupun mengundang investor untuk membuka usaha dan mewajibkan untuk semua pekerjaannya masyarakat asli Desa Klampok.

5.1.2 Faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi partisipasi karang taruna dalam meningkatkan pembangunan Desa Klampok Kabupaten Malang

a. Faktor Pendukung

Salah satu faktor penentu perkembangan suatu desa dilihat dari bagaimana kepemimpinan pada suatu desa, di sisi lain pembangunan yang ada juga menjadi salah satu pertanda majunya perkembangan suatu daerah tidak terkecuali desa. Dalam prosesnya, selain peran pemangku kebijakan, karang taruna juga menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam mendukung proses pembangunan suatu desa. Salah satu contoh yakni pada pembangunan yang ada di Desa Klampok Kabupaten Malang. Peran karang taruna menjadi cukup penting untuk dilibatkan dalam proses pembangunan mulai dari proses perencanaan hingga pemanfaatan hasil pembangunan.

Beberapa hasil yang peneliti temukan, diantaranya faktor yang mendukung partisipasi karang taruna dalam proses pembangunan Desa Klampok yakni:

1) Ketersediaan Sumber Daya Manusia Pemuda

Dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, melalui wawancara dengan salah satu aparat yang ada di Desa Klampok yakni Bapak Sutrisno selaku sekretaris Desa Klampok, berkenaan dengan peran-peran pendukung pelaksanaan pembangunan Desa Klampok. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada peran *supportif* dari pemuda yang tergabung dalam karang taruna Desa Klampok, diketahui bahwasanya:

“Pembangunan terutama pada sektor ekonomi dan juga sosial kami banyak melibatkan pemuda yang ada di desa. Kurang lebihnya memang pembentukan ikatan yang ada di desa itu sendiri mas. Pada dasarnya pemuda pemudi yang ada di desa disini banyak terlibat dengan kegiatan yang menjadi agenda tahunan yang ada di desa. Adanya pemuda pemudi yang turut serta menjadi salah satu dukungan yang kuat bagi kami yang ada di desa dan juga masyarakatnya”.

Selain itu dalam wawancara lainnya Bersama dengan Bapak Jefry Arnast CH selaku kepala Desa Klampok juga menjelaskan mengenai pentingnya sumbangsih dari Karang Taruna di Desa Klampok. Diketahui bahwasanya:

“setidaknya dalam banyaknya kegiatan yang diselenggarakan oleh desa kami libatkan peran pemuda untuk memberikan sumbangsih pemikiran dan juga tenaganya. Dari semakin majunya perkembangan zaman

saat ini, tentunya kami yang tua-tua ini kalau tidak diingatkan atau kalau tidak terpaksa jarang sekali mengikuti perkembangan zaman. Maka dari itu dengan banyaknya partisipasi dari pemuda yang ada di Desa Klampok kami juga sangat bersyukur karena banyak juga inovasi yang muncul dari teman-teman ini. Kami memberikan ruang dan dengan tersedianya sumber daya pemuda ini lengkap, ada ruang dan ada yang memanfaatkan”.

Dalam kesempatan lainnya Bapak Jefry Arnast CH

selaku Kepala Desa Klampok juga menjelaskan bahwa:

“Daya dukung yang dimiliki pemuda saat ini menurut saya sangat penting mas, adanya karang taruna di Desa Klampok berisi pemuda di usia yang produktif. Bisa dibilang mereka ini memiliki energi lebih untuk menyumbangkan ide, gagasan dan juga tenaganya. Kreativitas pemuda menjadi penyumbang yang besar dari banyaknya kegiatan yang diselenggarakan oleh desa”.

Selain pendapat tersebut, hal selaras juga disampaikan oleh Bapak Sutrisno selaku Sekretaris Desa Klampok, bahwasanya:

“agenda yang kami selenggarakan membutuhkan bantuan dan juga mesin penggerak yang lebih memadai istilahnya kalau mesin ya mas. Pemuda ini menjadi bahan bakar yang penting. Hal ini banyak dibuktikan dalam banyaknya kegiatan yang diselenggarakan salah satunya agenda tahunan agustusan, kenduren desa dan penggerak UMKM. Agenda agustusan kami banyak melibatkan pemuda pemudi dalam proses perencanaan kegiatannya. Apa yang mereka lihat di luar mereka kembangkan juga di dalam. Kalau yang tua-tua kadang sudah capek kerja, tapi kalau pemuda-pemuda ini seperti punya bahan bakar tambahan untuk kegiatan desa”.

Bapak Jefry Arnast CH selaku Kepala Desa Klampok

juga menyampaikan beberapa hal penting berkenaan dengan

dampak positif keterlibatan pemuda-pemudi karang taruna di Desa Klampok, hal ini berkenaan dengan sumbangsih pemikiran dan tenaga yang dianggap mampu membantu banyaknya warga yang terlibat dalam UMKM untuk memajukan usaha yang mereka jalankan. Diketahui bahwa:

“Dalam keterlibatannya pada roda perekonomian, karang taruna juga menjadi pendukung dalam menjalankan dan membantu UMKM yang ada di Desa. Hal ini tentunya melalui banyaknya kreatifitas mereka, mereka ini sudah merambah dunia digital, dunia yang jarang sekali kami sentuh untuk generasi tua. Tentunya hal ini juga karena banyaknya keterbatasan dari generasi kami. Saat ini mereka mulai memperkenalkan dagangan atau kegiatan bazaar desa melalui media sosial. Mereka banyak buat video-video, bahkan kayak review makanan seperti itu saja menjadi salah satu Teknik promosi dan cukup membantu UMKM di Desa”.

Dalam beberapa wawancara yang peneliti lakukan, disampaikan juga peran penting pemuda-pemudi karang taruna yang secara eksplisit disampaikan oleh Bapak Jefry Arnast CH selaku Kepala Desa Klampok bahwasanya hal ini memberikan dukungan penuh dalam banyaknya kegiatan dan juga pembangunan yang ada di Desa Klampok. Hal ini disampaikan oleh Bapak Jefry Arnast CH bahwasanya:

“Dengan banyaknya bantuan dan juga peran suportif dari pemuda inilah menjadi salah satu daya dukung pembangunan yang ada di Desa Klampok. Memang peran inilah yang dibutuhkan oleh kami, sebagai salah satu penggerak yang ada di Desa, tentukan banyaknya kegiatan dan adanya kebijakan yang kami tetapkan tidak akan berjalan baik tanpa ada partisipasi dari Masyarakat setempat. Dalam artian meskipun kebijakan yang kami ambil dapat terbilang cukup baik tetapi tanpa adanya

partisipasi Masyarakat juga tidak akan ada hasilnya, untuk zaman sekarang tentunya pemuda menjadi salah satu tonggak dan juga pihak yang berperan penting dalam pembangunan suatu desa, usia-usia inilah yang memang kami butuhkan sumbangsinya untuk memberikan pembangunan yang berkelanjutan dan juga bermanfaat tentunya bagi banyaknya Masyarakat yang ada di Desa Klampok. Maka kami disini menganggap bahwasanya ada banyaknya pemuda pemudi yang turut serta dalam partisipasinya di kegiatan yang kami selenggarakan menjadi tolak ukur keberhasilan kami juga.”

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwasanya salah satu faktor pendukung peran karang taruna dalam pembangunan Desa Klampok yakni melalui kehadiran para pemuda-pemudi karang taruna dalam mendukung banyaknya kegiatan dan juga kebijakan yang diambil oleh pemerintah Desa Klampok.

2) Solidaritas Sosial dan Semangat Gotong Royong

Adanya partisipasi masyarakat terutama para pemuda yang ada di Desa Klampok juga memberikan dampak lainnya pada proses partisipasinya pada pembangunan Desa Klampok. Dalam sub bab sebelumnya dijelaskan bahwasanya kehadiran pemuda-pemudi karang taruna menjadi bagian penting dalam mendukung banyaknya kegiatan yang diselenggarakan desa dan juga aktivitas masyarakat lainnya. Pada bagian ini peneliti menggali lebih dalam pada proses pelaksanaannya yang juga berdampak pada munculnya rasa memiliki (*self of belonging*), solidaritas dan juga gotong royong. Dalam wawancara yang

peneliti lakukan dengan Alfito Yanuar salah satu tokoh pemuda yang ada di Desa Klampok, diketahui bahwasanya:

“Karang Taruna di Desa Klampok memiliki peran yang cukup besar dalam mendukung pembangunan desa, terutama dalam hal kegiatan sosial kemasyarakatan. Para pemuda menunjukkan solidaritas yang baik antar anggota maupun dengan masyarakat. Kami sering terlibat dalam kegiatan gotong royong, seperti kerja bakti lingkungan, perbaikan fasilitas umum, serta membantu kegiatan desa lainnya. Semangat gotong royong mereka cukup tinggi. Dalam pembangunan fasilitas desa, seperti perbaikan jalan lingkungan, pembangunan pos kamling, maupun perawatan sarana olahraga, Karang Taruna selalu dilibatkan. Kami biasanya membantu sebagai tenaga kerja, mengorganisasi masyarakat, bahkan terkadang ikut menyumbangkan ide dan gagasan untuk pembangunan desa”.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Bapak Jefry Arnast CH selaku Kepala Desa Klampok. Pada wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwasanya peran pemuda Karang Taruna yang ada di Desa Klampok memberikan peran yang cukup signifikan. Diketahui bahwasanya:

“Solidaritas sosial yang terlihat biasanya dalam kegiatan bantuan sosial. Misalnya saat ada warga yang terkena musibah, anggota Karang Taruna biasanya cepat tanggap membantu, baik dalam bentuk tenaga maupun penggalangan dana. Selain itu, mereka juga aktif dalam kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, bakti sosial, serta membantu pelaksanaan kegiatan hari besar nasional maupun keagamaan”

Dalam kesempatan lainnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku Sekretaris Desa Klampok, diketahui pula bahwasanya:

“Karang Taruna sering dilibatkan dalam Musrenbangdes. Mereka biasanya menyampaikan aspirasi terkait kebutuhan pemuda dan masyarakat, seperti pengembangan sarana olahraga, pelatihan keterampilan pemuda, serta kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif. Kehadiran mereka sangat membantu karena memberikan sudut pandang generasi muda dalam pembangunan desa. Dampaknya cukup positif. Dengan adanya keterlibatan Karang Taruna, kegiatan pembangunan desa menjadi lebih cepat terlaksana dan partisipasi masyarakat juga meningkat. Selain itu, keberadaan Karang Taruna membantu mempererat hubungan sosial antarwarga dan menciptakan rasa memiliki terhadap pembangunan desa”.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Aziz Nur Alim selaku pemuda Desa Klampok, Aziz Nur Alim menyampaikan bahwasanya:

“Menurut saya, Karang Taruna memiliki peran penting dalam membantu kegiatan pembangunan desa, terutama dalam kegiatan sosial dan kerja bakti. Kami biasanya dilibatkan dalam perbaikan fasilitas umum, seperti membersihkan lingkungan, membantu pembangunan sarana olahraga, serta mendukung kegiatan desa lainnya. Solidaritas antar anggota cukup kuat. Kami saling membantu jika ada anggota atau warga yang membutuhkan bantuan. Misalnya saat ada warga yang terkena musibah, kami biasanya ikut membantu tenaga, penggalangan dana, maupun membantu proses kegiatan sosial lainnya. Kami juga sering mengadakan kegiatan bersama untuk mempererat kebersamaan. Kegiatan gotong royong yang sering kami lakukan antara lain kerja bakti membersihkan lingkungan desa, membantu pembangunan fasilitas umum, perawatan lapangan olahraga, serta membantu persiapan kegiatan hari besar nasional maupun keagamaan. Biasanya kegiatan ini

dilakukan bersama masyarakat sehingga bisa mempererat hubungan antarwarga”.

Aziz Nur Alim juga menyampaikan apa yang menjadi dasar mereka dalam melakukan hal tersebut. Dari wawancara ini diketahui bahwasanya:

“Motivasi kami adalah ingin berkontribusi untuk kemajuan desa dan menjaga kebersamaan antarwarga. Selain itu, kami juga ingin menunjukkan bahwa pemuda bisa berperan aktif dalam kegiatan masyarakat dan pembangunan desa. Kegiatan ini juga menjadi sarana bagi kami untuk belajar berorganisasi dan bekerja sama. Kami berharap pembangunan desa semakin maju dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Kami juga berharap Karang Taruna bisa terus dilibatkan dalam kegiatan pembangunan dan mendapatkan dukungan dalam pengembangan potensi pemuda, seperti pelatihan keterampilan dan kegiatan pemberdayaan ekonomi”.

Ikatan sosial yang kuat antar anggota Karang Taruna mendorong terbentuknya kerja sama dan gotong royong dalam pelaksanaan pembangunan. Solidaritas ini mempermudah mobilisasi partisipasi masyarakat serta menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan program pembangunan desa.

3) Kesadaran dan Kepedulian Terhadap Lingkungan Sosial

Adanya rasa gotong royong yang sudah dimiliki oleh pemuda atau karang taruna Desa Klampok, juga memberikan daya dukung terhadap pembangunan yang ada di Desa Klampok. Sebagai salah satu bagian penting dalam partisipasi pembangunan desa, pemuda-pemudi karang taruna memiliki

kesadaran dan kepedulian lingkungan yang cukup tinggi, hal ini diketahui peneliti melalui proses wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan Sekretaris Desa Klampok Bapak Sutrisno, diketahui bahwasanya:

“Secara umum, kesadaran pemuda Karang Taruna terhadap lingkungan sosial di Desa Klampok sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan sosial masyarakat. Para pemuda tidak hanya fokus pada kegiatan internal organisasi, tetapi juga menunjukkan kepedulian terhadap kondisi sosial masyarakat, seperti membantu warga yang mengalami kesulitan ekonomi, musibah, maupun kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Bentuk kepedulian sosial yang paling sering dilakukan adalah kegiatan bantuan sosial. Misalnya, Karang Taruna sering mengadakan penggalangan dana ketika ada warga yang sakit atau terkena musibah. Selain itu, mereka juga aktif dalam kegiatan santunan anak yatim, membantu lansia, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan dan hari besar nasional. Kepedulian ini menunjukkan bahwa pemuda memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya”.

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan penggalan data berkenaan dengan faktor pendukung karang taruna dalam proses pembangunan desa dalam sisi pengaruhnya untuk memberikan pengaruh terhadap lapisan masyarakat yang ada di Desa Klampok. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, peneliti menggali informasi melalui Bapak Sutrisno selaku Sekretaris Desa Klampok, diketahui bahwasanya:

“Sangat berpengaruh. Kepedulian sosial yang ditunjukkan Karang Taruna membantu menciptakan kondisi masyarakat yang lebih harmonis dan saling

mendukung. Ketika hubungan sosial masyarakat baik, maka proses pembangunan desa juga menjadi lebih mudah dilaksanakan. Selain itu, kegiatan sosial yang dilakukan pemuda juga membantu pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Karang Taruna sering menjadi pihak yang membantu menjembatani komunikasi antara masyarakat dan pemerintah desa. Misalnya, ketika ada permasalahan sosial seperti kenakalan remaja atau kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, Karang Taruna biasanya ikut melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui kegiatan edukasi maupun kegiatan sosial. Mereka juga sering menjadi penggerak kegiatan kerja bakti dan kegiatan sosial lainnya. Pemerintah desa selalu berusaha memberikan dukungan, baik berupa fasilitasi kegiatan, pembinaan organisasi, maupun dukungan anggaran sesuai kemampuan desa”.

Diketahui pula melalui wawancara tersebut bahwasanya:

“Kami melihat bahwa kegiatan yang dilakukan Karang Taruna sangat membantu dalam pembangunan sosial masyarakat, sehingga pemerintah desa berupaya untuk terus melibatkan mereka dalam berbagai program pembangunan. Tantangan yang sering dihadapi adalah masih adanya sebagian masyarakat yang kurang aktif dalam kegiatan sosial. Selain itu, keterbatasan waktu anggota Karang Taruna juga menjadi kendala, karena sebagian besar anggota memiliki kesibukan pekerjaan atau pendidikan. Namun, dengan adanya koordinasi yang baik, Karang Taruna tetap berusaha menjalankan kegiatan sosial secara maksimal. Kami berharap Karang Taruna dapat terus meningkatkan kepedulian sosial dan menjadi contoh bagi generasi muda lainnya. Selain itu, kami juga berharap Karang Taruna dapat mengembangkan program-program sosial yang lebih inovatif dan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan sosial dan kesejahteraan masyarakat Desa Klampok”.

Pada poin ini, dapat diketahui bahwasanya karang taruna memiliki andil yang cukup banyak dalam upaya pembangunan Desa Klampok.

b. Faktor Penghambat

Adanya faktor pendukung maka tidak terlepas pula beberapa hal yang juga masih dianggap kurang baik atau faktor yang menghambat peran karang taruna dalam proses pembangunan Desa Klampok. Melalui penelitian yang peneliti lakukan dengan proses observasi dan wawancara secara langsung ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi catatan untuk selanjutnya dirasa perlu dilakukannya perbaikan.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa hal yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembangunan melalui dukungan peran pemuda-pemudi yang ada dalam Karang Taruna di Desa Klampok. Beberapa hal tersebut diantaranya:

1) Rendahnya tingkat partisipasi dan konsistensi anggota

Karang taruna yang telah terbentuk di suatu desa salah satunya Desa Klampok menjadi wadah kreatifitas para pemuda di lingkungannya. Dalam memberikan peran yang aktif dalam pembangunan Desa Klampok, para pemuda layaknya memberikan partisipasi secara aktif untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan berkelanjutan.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan, ditemukan bahwasanya kaitannya partisipasi pemuda dalam karang taruna juga masih membutuhkan pendampingan, hal ini erat

kaitannya dengan partisipasi aktif para anggota karang taruna.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan Sekretaris

Desa Klampok yakni Bapak Sutrisno, ditemukan bahwasanya:

“kami memahami apa yang menjadi permasalahan teman-teman di karang taruna ini mas. Dalam kaitannya dengan partisipasi yang aktif teman-teman juga seringkali terhalang dengan aktivitas pribadinya. Pekerjaan mereka kan wajib, jadi memang kami pasti mengerti kalau kesibukan teman-teman juga menjadi bagian tidak terpisahkan dalam alasan mereka tidak turut serta pada program yang sedang dijalankan. Hal ini tentunya menjadi salah satu tantangan bagi kami dan juga teman-teman sendiri. Banyak dari teman-teman juga yang masih kuliah jadi banyak mengikuti organisasi lain juga di kampusnya sehingga tidak lagi sempat menjalankan urusan karang taruna. Tidak sedikit juga yang membantu keluarganya untuk memenuhi kebutuhan mereka”.

Dalam kesempatan lainnya, Bapak Sutrisno juga menyampaikan bahwa:

“konsistensi teman-teman untuk turut serta dalam pelaksanaan program yang telah dirancang di Karang Taruna juga seringkali masih naik turun mas. Mungkin dirasa juga manfaat langsung yang diterima teman-teman masih kurang kalau ikut karang taruna. Sehingga hal ini mengakibatkan semangat teman-teman juga naik turun. Dari sisi organisasi sendiri, anggota juga menyampaikan bahwa informasi kegiatan kadang disampaikan mendadak, anggota kurang dilibatkan dalam perencanaan, dan jenis kegiatan yang dibuat terkadang kurang sesuai dengan minat pemuda. Hal ini terlihat dari beberapa kejadian, misalnya saat kegiatan desa atau kerja bakti, awalnya banyak anggota yang menyatakan bersedia ikut, tetapi saat pelaksanaan hanya sedikit yang hadir, sehingga kegiatan jadi kurang maksimal dan beban kerja lebih banyak ditanggung oleh anggota yang datang”.

Dari wawancara tersebut diketahui apa yang menjadi dasar peran karang taruna menjadi kurang maksimal sehingga hal ini juga menjadi salah satu faktor yang menghambat pembangunan di desa tidak berjalan dengan maksimal.

2) Kurangnya ruang partisipasi dalam pengambilan Keputusan

Poin penting lain yang peneliti dapatkan yakni berkenaan dengan ruang partisipasi Karang Taruna dalam proses pengambilan Keputusan. Hal ini diketahui melalui wawancara peneliti dengan salah satu pemuda yang ada di Desa Klampok yakni Alvin Azrul, dalam wawancara ini ditemukan bahwasanya:

“kami senang ikut terlibat dari banyaknya kegiatan yang ada di desa mas. Keterlibatan ini juga menjadi salah satu ajang kami dalam mengembangkan dan meramaikan desa kami sendiri. Tetapi beberapa kali memang ruang diskusi terbuka itu tidak ada, sehingga beberapa dari kami juga merasa adanya limit dalam proses kami menyampaikan gagasan kami. Di desa sini banyak juga UMKM yang berkembang, kami juga sebenarnya ingin turut mengembangkan, membantu proses promosinya, membuka ruang bagi Masyarakat untuk mendapatkan pelatihan atau informasi baru yang berkaitan dengan pengembangan usaha mereka, kami juga ingin terlibat. Semakin banyak yang terlibat seharusnya semakin baik, tapi beberapa memang kadang sudah tidak mau”.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Bapak Jefry Arnas CH selaku Kepala Desa Klampok, dalam wawancara tersebut peneliti ketahui bahwasanya masih ada rasa kurang dilibatkan sehingga tidak ada rasa memiliki dalam organisasi karang

taruna yang ada di Desa Klampok. Beliau menyampaikan bahwasanya:

“masih ada anggota yang merasa belum benar-benar dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Beberapa anggota menyampaikan kalau keputusan kegiatan sering kali sudah ditentukan oleh pengurus, sementara anggota lain hanya diminta ikut menjalankan saja. Hal ini membuat sebagian pemuda merasa kurang dianggap keberadaannya, sehingga semangat untuk ikut kegiatan juga jadi menurun. Dari pihak desa sendiri menilai kondisi ini cukup disayangkan, karena sebenarnya pemuda punya banyak ide dan gagasan yang bisa membantu perkembangan desa. Ketika ruang untuk menyampaikan pendapat terbatas, banyak masukan dari pemuda yang akhirnya tidak tersampaikan, sehingga kegiatan yang dibuat kadang kurang sesuai dengan kebutuhan mereka. Situasi seperti ini juga bisa berdampak pada pembangunan desa, karena kurangnya keterlibatan pemuda membuat program yang dijalankan kurang mendapat dukungan penuh dan pelaksanaannya jadi kurang maksimal”.

Dapat diketahui dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, faktor penghambat lainnya dalam keterlibatan karang taruna pada pembangunan Desa Klampok yakni masih adanya rasa tidak dilibatkan dalam proses perencanaan program kerja tertentu yang dapat diikuti karang taruna. Selain itu ruang diskusi terbuka juga masih dirasa kurang sehingga hasil dalam pelaksanaan program kerja dan pembangunan desa dirasa masih kurang dalam kaitannya dengan keterlibatan pemuda karang taruna Desa Klampok.

3) Konflik internal dan lemahnya manajemen organisasi

Permasalahan dalam suatu organisasi baik secara internal maupun eksternal menjadi bagian yang sulit dihindari. Begitu pula dengan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara bersama dengan aparaturnya Desa Klampok. Dari hasil penelitian diketahui beberapa hal yang menjadi penghambat pembangunan desa melalui adanya partisipasi karang taruna yakni masih adanya konflik internal dan juga manajemen karang taruna yang kurang baik.

Melalui wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku sekretaris Desa Klampok diketahui bahwasanya:

“konflik internal dan lemahnya manajemen organisasi masih menjadi kendala dalam menjalankan kegiatan. Beberapa anggota menyampaikan bahwa perbedaan pendapat antar anggota atau antar pengurus kadang berujung pada kesalahpahaman, apalagi jika komunikasi tidak berjalan dengan baik. Selain itu, pembagian tugas yang kurang jelas sering membuat anggota bingung dengan tanggung jawab masing-masing, sehingga ada pekerjaan yang menumpuk pada beberapa orang saja. Pergantian kepengurusan yang tidak disertai dengan koordinasi yang baik juga membuat program kerja kadang tidak berkelanjutan. Kondisi seperti ini membuat semangat anggota menjadi menurun dan kegiatan organisasi sering berjalan kurang maksimal”.

Dalam wawancara tersebut Bapak Sutrisno juga menyampaikan hal lainnya yang serupa yakni:

“perbedaan pendapat antar anggota atau pengurus kadang menimbulkan kesalahpahaman, apalagi jika komunikasi kurang terbuka. Selain itu, pembagian tugas yang kurang jelas sering membuat pekerjaan hanya dikerjakan oleh beberapa orang saja. Contohnya saat persiapan kegiatan perayaan HUT RI di desa, sempat terjadi perbedaan pendapat terkait konsep acara dan

pembagian tanggung jawab antar seksi, sehingga koordinasi menjadi kurang rapi dan persiapan kegiatan sempat terhambat. Beberapa perlengkapan bahkan terlambat disiapkan karena tidak ada kejelasan siapa yang bertanggung jawab. Kondisi seperti ini membuat pelaksanaan kegiatan menjadi kurang maksimal dan secara tidak langsung menghambat peran Karang Taruna dalam mendukung kegiatan sosial serta pembangunan desa”.

Diketahui melalui hasil penelitian tersebut bahwasanya konflik yang timbul pada Karang Taruna Desa Klampok menjadi salah satu sebab banyak pemuda yang tidak terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program yang telah ditentukan. Selain itu manajemen dari organisasi karang taruna itu sendiri juga menjadi alasan lain yang berkaitan dengan rendahnya partisipasi Masyarakat terutama pemuda yang dapat menyumbangkan aspirasi dan tenaganya.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Optimalisasi partisipasi karang taruna dalam meningkatkan pembangunan Desa Klampok Kabupaten Malang

Dalam rangka mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan berkemajuan, pemerintah dan seluruh elemen masyarakat diharuskan bekerjasama dalam rangka mensukseskan apa yang telah direncanakan hingga pada tahap pemanfaatan hasil pembangunan. Proses kerjasama tersebut harus dilakukan oleh setiap tingkat pemerintahan, termasuk juga pada tingkat pemerintahan pusat hingga pada tingkat pemerintahan desa. Peneliti menentukan batasan atau

acuan dari pengalaman dan persepsi informan penelitian sebagaimana pendapat Marhum dan Meronda M (2021:146), diantaranya sebagai berikut:

a. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa, perencanaan pembangunan desa diartikan sebagai suatu proses yang terdiri atas sejumlah tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) serta unsur masyarakat secara partisipatif. Proses ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai sasaran pembangunan desa (Tim Penyusun Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi, 2016).

Selanjutnya, sebagaimana diatur dalam Pasal 63 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, perencanaan pembangunan desa dilaksanakan secara partisipatif oleh pemerintah desa sesuai dengan kewenangan yang dimilikinya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu visi dan cita-cita kolektif yang dituangkan dalam dokumen politik desa. Dokumen tersebut hendaknya disusun secara sistematis, terukur, dan berorientasi pada pencapaian hasil yang sejalan dengan aspirasi, kepentingan, serta kebutuhan masyarakat desa.

Dokumen yang dimaksud dalam konteks ini adalah dokumen perencanaan pembangunan desa, yaitu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa). RPJM Desa merupakan dokumen perencanaan yang berlaku untuk jangka waktu lima tahun, yang memuat strategi dan arah kebijakan pembangunan desa, termasuk kebijakan keuangan desa serta program prioritas kewilayahan yang dilengkapi dengan rencana kerja. Dokumen ini berfungsi sebagai panduan strategis bagi pemerintah desa, masyarakat, dan pemangku kepentingan di tingkat supradesa dalam mengelola potensi serta mengatasi permasalahan yang ada di desa. Dengan demikian, RPJM Desa memiliki keterkaitan dan keterpaduan dengan sistem perencanaan pembangunan di tingkat kabupaten/kota, sebagaimana diatur dalam Pasal 63 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.

Selanjutnya, RPJM Desa dijabarkan secara operasional dalam Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP Desa), yang kemudian menjadi dasar penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa). Kedua dokumen tersebut yaitu RKP Desa dan APB Desa yang merupakan hasil (output) dari proses Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbang Desa) yang diselenggarakan setiap tahun.

Partisipasi bukan hanya sekedar salah satu tujuan dari pembangunan sosial tetapi merupakan bagian yang integral dalam

proses pembangunan sosial. Partisipasi masyarakat berarti eksistensi manusia seutuhnya, tuntutan akan partisipasi masyarakat semakin berjalan seiring kesadaran akan hak dan kewajiban warga Negara. Penyusunan perencanaan partisipatif yaitu dalam perumusan program-program pembangunan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat setempat dilakukan melalui diskusi kelompok-kelompok masyarakat secara terfokus atau secara terarah.

Kelompok strategis masyarakat dianggap paling mengetahui potensi, kondisi, masalah, kendala, dan kepentingan (kebutuhan) masyarakat setempat, maka benar-benar berdasar skala prioritas, bersifat dapat diterima oleh masyarakat luas (*acceptable*) dan dianggap layak dipercaya (*reliable*) untuk dapat di implementasikan program pembangunan secara efektif dan efisien, berarti distribusi dan alokasi faktor-faktor produksi dapat dilaksanakan secara optimal, demikian pula pencapaian sasaran peningkatan produksi dan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja atau pengurangan pengangguran, berkembangnya kegiatan lokal baru, peningkatan pendidikan dan kesehatan masyarakat, peningkatan keswadayaan dan partisipasi masyarakat akan terwujud secara optimal pula.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, tingkat partisipasi karang taruna di Desa Klampok salah satunya di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu kurangnya peran

pemerintah dalam menginformasikan dan mengajak masyarakat untuk terlibat aktif dalam setiap proses pembangunan, kesadaran karang taruna maupun pemuda secara keseluruhan dan karang taruna hanya memiliki peran sebagai pendukung dan pelaksana kegiatan pemerintah desa. Ketiga hal ini yang terjadi di Desa Klampok sehingga tidak optimalnya partisipasi karang taruna dalam pembangunan yang terjadi.

Upaya komunikasi oleh pemerintah Desa Klampok harus di optimalkan untuk mewujudkan perencanaan yang sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat. Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Bapak Jefry Arnast CH selaku Kepala Desa Klampok menjelaskan bahwa pemerintah Desa Klampok selalu menginformasikan terhadap sebagian pemuda untuk ikut berpartisipasi dalam beberapa agenda yang dilakukan oleh pemerintah desa seperti kegiatan peringatan hari kemerdekaan, kegiatan kebudayaan, bahkan dalam perencanaan kegiatan desa setahun sekali.

Keterlibatan karang taruna dalam hal ini jangan hanya dijadikan sebagai aktor dalam program-program yang sifatnya hanya serimonial, akan tetapi dalam menggunakan gagasan dan ide-ide para pemuda yang menjadi pokok dan inti dari keberhasilan pembangunan yang tepat sasaran. Dengan kondisi pemuda yang mayoritas sudah menempuh pendidikan tinggi, hal yang paling

mungkin untuk di mintai kontrosinya yaitu ide-ide dan gagasan untuk perencanaan pembangunan yang akan dilakukan oleh Desa Klampok.

Selain itu, kesadaran pemuda akan pentingnya peran dan keterlibatannya secara langsung dalam perencanaan pembangunan masih cukup rendah dan enggan untuk terlibat lebih jauh. Hal yang mendasari rendahnya partipasi pemuda dalam tahap perencanaan pembangunan yaitu lebih memprioritaskan kegiatan di luar seperti kuliah, main, bahkan dalam urusan asmara. Akan tetapi, dengan banyaknya kesibukan dan kegiatan dari beberapa pemuda masih dirasa bahwa kontribusi dan andil pemuda pada umumnya masih cukup aktif, hal ini berbanding terbalik dengan partisipasi karang taruna.

Berdasarkan keterangan yang didapatkan oleh peneliti, bapak Alfito Yanuar selaku pemuda asli Desa Klampok menjelaskan bahwa organisasi kepemudaan karang taruna di Desa Klampok dapat dikatakan tidak memiliki peran yang signifikan dalam perencanaan di desa ini. Karena dari awal pembentukan hingga saat ini ketua dan jajarannya dirasa tidak pernah mengambil peran apapun dalam kegiatan kepemudaan ataupun kegiatan di Desa Klampok.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi partisipasi karang taruna dalam perencanaan

pembangunan di Desa Klampok harus dilakukan oleh peran pemerintah dan kesadaran para pemuda desa. Salain itu, kondisi organisasi karang taruna harus diadakan evaluasi lantaran tidak berjalannya roda organisasi di internal karang taruna Desa Klampok Kabupaten Malang.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan

Pembangunan desa secara konseptual mengandung makna sebagai suatu proses usaha-usaha masyarakat terpadu dengan dibantu oleh usaha-usaha pemerintah. Tujuannya untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Sehingga dalam konteks pembangunan desa, paling tidak terdapat dua *stakeholder* yang berperan sejajar (*equal*) yaitu pemerintah dan masyarakat (Korten, 1998:378). Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa perak aktor eksternal cukup mempengaruhi pembangunan yang ada seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), konsultan, dan lain-lain.

Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam menjalankan program dan kegiatan pembangunan yang telah direncanakan. Partisipasi merupakan keterlibatan individu maupun kelompok masyarakat dalam proses pembangunan, baik melalui penyampaian pendapat maupun melalui tindakan nyata, dengan memberikan kontribusi

berupa pemikiran, tenaga, waktu, keahlian, serta sumber daya modal (Sumaryadi, 2005:46).

Partisipasi ini mencerminkan peran masyarakat sebagai subjek pembangunan yang turut berkontribusi melalui tenaga, pikiran, dan sumber daya lokal. Dalam perspektif teori pembangunan partisipatif, keterlibatan masyarakat pada tahap pelaksanaan menjadi faktor penting untuk menjamin efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan pembangunan. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, semakin besar pula peluang keberhasilan pembangunan dalam menjawab kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Partisipasi masyarakat pada umumnya tergantung juga dari tingkat kesibukan, pekerjaan, financial, atau bahkan dalam tingkat kesadaran masyarakat. Menurut Keith Davis dalam jurnal yang ditulis oleh (Fadil F. 2013) berpendapat bahwa partisipasi masyarakat di bagi ke dalam beberapa bentuk, diantaranya yaitu partisipasi dalam bentuk pikiran, ide, dan gagasan individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Kedua partisipasi dalam bentuk tenaga yang dimiliki oleh kelompok masyarakat. Ketiga partisipasi dalam bentuk pemikiran dan tenaga oleh kelompok masyarakat. Keempat partisipasi dalam bentuk keahlian ataupun kreatifitas, dan partisipasi dalam bentuk barang ataupun uang.

Berdasarkan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat diatas, terdapat beberapa hal yang mendorong masyarakat lebih aktif untuk berperan dalam segala bentuk pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah diantaranya yaitu faktor usia, faktor pekerjaan, dan faktor tingkat kesadaran masyarakat. Berdasarkan peneliti yang peroleh, faktor-faktor diatas hanya menunjukkan bahwa tingkat partisipasi yang paling dominan diantaranya yaitu para pemuda. Karena pemuda yang paling mungkin yang memiliki seluruh faktor tersebut, termasuk dalam pelaksanaan pembangunan yang ada di Desa Klampok.

Pembangunan yang terjadi di Desa Klampok sudah dilakukan tidak hanya pada pemerintahan periode ini, melainkan pembangunan ini sudah berjalan cukup lama dan dapat dirasakan saat ini. Berdasarkan hasil keterangan dari Bapak Jefry Arnast CH selaku kepala Desa Klampok yang menjelaskan bahwa pembangunan di Desa Klampok sudah sangat bagus. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fasilitas yang ada di desa seperti akses jalan yang sangat bagus, saluran irigasi yang memungkinkan petani memenuhi kebutuhan air, dan akses pendidikan yang memungkinkan siswa dapat menerima pendidikan yang baik.

Selain pembangunan yang sifatnya fisik, pemerintah juga melakukan kegiatan-kegiatan sosial kebudayaan seperti melakukan event-event agustusan atau kegiatan hiburan acara bersih-bersih desa.

Pemuda desa sering kali terlibat aktif dalam setiap acara atau event-event yang dilakukan oleh desa yang bersifat sosial kebudayaan seperti acara bersih-bersih desa dan bantengan. Terkadang kegiatan yang semacam itu yang biasanya partisipasi masyarakat lebih masif dari berbagai tingkat usia dan bentuk partisipasinya ada yang menyumbangkan uang adapula yang berkontribusi dengan tenaganya. Kegiatan-kegiatan yang semacam ini yang sebenarnya antusias masyarakat sangat tinggi.

Kegiatan-kiatan yang sifatnya seremonial akan membuat partisipasi masyarakat lebih aktif. Akan tetapi hal itu berbnating terbalik dengan kontribusi masyarakat dalam hal-hal yang sifatnya lebih substansial. Hal ini disampaikan oleh salah satu perwakilan pemuda desa yakni Bapak Aziz Nur Alim menyampaikan bahwa keterlibatan masyarakat disini ini hanya sebatas hiburan tahunan, seperti pada acara bantengan, sound horek, atau acara-acara lainnya yang non formal. Tapi kalau kegiatan munrembang atau pembangunan desa, hanya orang-orang itu saja yang terlibat. Ini saya kurang mengerti antara kepala desa yang tidak mengundang semua masyarakat atau justru antusias masyarakat yang kurang kalau dalam kegiatan yang semacam itu.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan di Desa Klampok dirasa sudah cukup baik dengan pencapaian yang dilakukan pemerintah dari setiap periode sebelum-

sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai infrastruktur desa dari berbagai sektor seperti akses jalan, akses pendidikan, aspek pertanian ataupun dalam aspek kesehatan. Partisipasi masyarakat khususnya para pemuda desa cukup berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan desa yang bersifat serimonial dan kurang berperan aktif dalam keterlibatan program desa yang lebih substansial. Sehingga yang perlu di optimalkan dalam hal ini yaitu masyarakat harus lebih mementingkan hal yang lebih substansial dalam pelaksanaan pembangunan desa.

c. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan

Pemerintah Indonesia telah menyatakan komitmennya untuk melaksanakan pembangunan yang berorientasi pada partisipasi masyarakat. Namun, dalam praktiknya, komitmen tersebut belum sepenuhnya terwujud secara optimal. Sejak partisipasi masyarakat mulai dicanangkan sebagai elemen penting dalam pembangunan sekitar tahun 1981, sebagian besar proyek pembangunan di Indonesia masih didominasi oleh pendekatan *top-down*. Pendekatan pembangunan yang sepenuhnya berlandaskan prinsip *bottom-up* masih relatif jarang diterapkan. Pada kenyataannya, penerapan secara murni paradigma *bottom-up* dalam setiap proses pembangunan memang sulit diwujudkan secara ideal di Indonesia.

Penerapan otonomi daerah telah mendorong terjadinya pergeseran paradigma penyelenggaraan pemerintahan dari sistem

yang bersifat sentralistik menuju desentralisasi. Rondinelli dan Cheema (dalam Dwiyanto, 2005) menjelaskan bahwa desentralisasi merupakan pelimpahan kewenangan atau distribusi kekuasaan pemerintahan dari tingkat nasional kepada pemerintah daerah. Bentuk desentralisasi yang saat ini berkembang adalah *governance decentralization*, yaitu suatu konsep yang tidak hanya melibatkan negara dalam proses transfer kewenangan, tetapi juga melibatkan masyarakat serta berbagai aktor non-pemerintah lainnya.

Melalui penerapan desentralisasi, masyarakat diharapkan mampu berperan lebih aktif dalam upaya memperbaiki kondisi sosial dan meningkatkan taraf hidup, khususnya di wilayah pedesaan. Terdapat keterkaitan yang erat antara partisipasi masyarakat desa dengan kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri. Kesiediaan masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan mencerminkan adanya kapasitas awal masyarakat dalam membangun kemandirian. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan menuntut adanya kemampuan sosial dan kelembagaan masyarakat itu sendiri.

Partisipasi masyarakat merupakan unsur yang sangat penting dalam pembangunan, karena tanpa keterlibatan masyarakat, pembangunan cenderung menempatkan masyarakat semata-mata sebagai objek. Kondisi tersebut sering menimbulkan sikap tidak memiliki dan rendahnya kepedulian masyarakat terhadap program

pembangunan yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, penempatan masyarakat sebagai subjek pembangunan menjadi keharusan, agar masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam seluruh tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses monitoring dan evaluasi.

Proses evaluasi pembangunan merupakan penilaian yang sistematis dan objektif atas desain, implementasi, dan hasil intervensi yang sedang dilakukan atau yang telah selesai dari setiap pembangunan (Permen PPN/Bappenas No. 1/2017). Proses monitoring terhadap pelaksanaan pembangunan dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta, data, dan informasi dalam upaya proses pencapaian tujuan, apakah pembanguan yang dilakukan sudah sesuai dengan ketentuannya? Apakah tidak ada penyimpangan dalam proses pembangunan yang dilakukan?. Tujuan dari proses evaluasi untuk mendapatkan umpan balik bagi kebutuhan program yang sudah dan sedang berjalan, dengan mengetahui kebutuhan ini pelaksanaan program akan segera mempersiapkan kebutuhan tersebut. Kebutuhan tersebut bisa berupa waktu, personel, dan alat yang dibutuhkan dalam proses pembangunan.

Pembangunan yang sedang dan sudah dilakukan oleh pemerintah Desa Klampok harus dilakukan evaluasi oleh seluruh elemen masyarakat untuk mengetahui sejauh mana output dan impact yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Karang taruna dirasa

sangat dibutuhkan perannya dikarenakan karang taruna beranggotakan para pemuda yang secara keseluruhan sudah menempuh Pendidikan dengan berbagai fokus keilmuan dan mempermudah upaya monitoring pembangunan di desa.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah informan kunci guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai partisipasi pemuda dalam evaluasi dan monitoring proses pembangunan Desa Klampok. Berdasarkan keterangan salah satu informan utama yaitu Bapak Jefry Arnast CH selaku Kepala Desa Klampok, menjelaskan bahwa rendahnya keterlibatan pemuda tidak semata-mata disebabkan oleh kurangnya kemauan untuk berpartisipasi, melainkan lebih dipengaruhi oleh tingginya tingkat kesibukan individu pemuda. Ia menambahkan bahwa sebagian pemuda sedang menempuh pendidikan tinggi, sebagian lainnya telah bekerja, serta memiliki berbagai aktivitas personal yang harus diprioritaskan. Kondisi tersebut dinilai sebagai fenomena umum yang juga terjadi di banyak desa.

Temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan waktu dan kesempatan menjadi faktor struktural yang menghambat partisipasi pemuda secara lebih luas dalam proses pembangunan desa, khususnya pada tahap evaluasi. Tekanan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan tuntutan ekonomi mendorong banyak

pemuda Desa Klampok lebih memfokuskan diri pada pengembangan karier pribadi. Bahkan, sebagian dari mereka memilih bekerja di luar desa karena memandang peluang kerja lokal masih terbatas dan belum sepenuhnya sesuai dengan ekspektasi mereka.

Pandangan kritis juga disampaikan oleh Bapak Aziz Nur Alim selaku pemuda Desa Klampok. Ia menilai bahwa peran Karang Taruna dalam evaluasi pembangunan desa saat ini belum berjalan optimal. Menurutnya, posisi Karang Taruna lebih bersifat sebagai organisasi pendukung kegiatan pemerintah desa dan wadah perkumpulan pemuda, bukan sebagai aktor penentu dalam proses evaluasi pembangunan. Lebih lanjut, ia menekankan bahwa dinamika organisasi kepemudaan sangat bergantung pada kondisi partisipasi individu pemuda. Ketika banyak pemuda disibukkan oleh urusan pribadi, pekerjaan, atau bahkan menunjukkan sikap apatis terhadap kebijakan desa, maka kontribusi kolektif Karang Taruna turut melemah.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Bapak Alvin Azrul yang menyoroti adanya kesenjangan antara harapan pemerintah desa terhadap kontribusi pemuda dan dukungan nyata yang dirasakan pemuda dalam pengembangan karier mereka. Ia berpandangan bahwa pemerintah desa seharusnya lebih responsif terhadap kebutuhan generasi muda, misalnya melalui perluasan akses

lapangan kerja, pelatihan keterampilan, maupun program pembinaan yang mempersiapkan pemuda memasuki dunia kerja. Menurutny, minimnya alternatif kebijakan yang menyentuh kebutuhan karier pemuda berpotensi menurunkan motivasi mereka untuk terlibat aktif dalam pembangunan desa.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa rendahnya partisipasi pemuda dalam evaluasi pembangunan Desa Klampok merupakan persoalan multidimensional yang dipengaruhi oleh faktor individual, struktural, dan kelembagaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih adaptif dari pemerintah desa untuk menjembatani kebutuhan pengembangan karier pemuda dengan upaya peningkatan partisipasi mereka dalam pembangunan, sehingga keterlibatan generasi muda dapat tumbuh secara lebih berkelanjutan dan substantif.

d. Partisipasi dalam memanfaatkan hasil pembangunan

Pemanfaatan hasil pembangunan merupakan fase krusial dalam siklus pembangunan yang menekankan pada sejauh mana output dan outcome pembangunan dapat digunakan serta memberi manfaat nyata bagi masyarakat dan para pemangku kepentingan. Keberhasilan pembangunan tidak semata diukur dari terselesaikannya proyek secara fisik maupun administratif, melainkan terutama dari tingkat optimalisasi pemanfaatannya dalam

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat kapasitas sosial-ekonomi, dan menjamin keberlanjutan pembangunan desa.

Secara konseptual, pemanfaatan hasil pembangunan berkorelasi langsung dengan tujuan normatif pembangunan, yakni peningkatan kualitas hidup manusia. Berbagai produk pembangunan—baik berupa infrastruktur, layanan publik, kebijakan, maupun program pemberdayaan—harus dapat diakses, dimanfaatkan, dan dirasakan manfaatnya oleh kelompok sasaran. Apabila pemanfaatannya tidak efektif, hasil pembangunan berpotensi menjadi kurang produktif, tidak berkelanjutan, serta memunculkan inefisiensi dalam penggunaan sumber daya.

Dalam konteks Desa Klampok, pemerintah desa telah melaksanakan pembangunan pada berbagai sektor, seperti infrastruktur, sosial-budaya, dan pertanian. Namun demikian, efektivitas pemanfaatannya sangat bergantung pada kesesuaian antara program pembangunan dengan kebutuhan riil masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa berupaya merancang pembangunan secara terpadu dan berkesinambungan. Hal ini tercermin dari pernyataan Sekretaris Desa Klampok, Bapak Sutrisno, yang menegaskan bahwa pembangunan desa dilakukan secara saling terkait, misalnya pembangunan jalan untuk memperlancar aktivitas ekonomi masyarakat serta pembangunan irigasi untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Temuan ini

menunjukkan adanya pendekatan pembangunan yang bersifat integratif.

Lebih lanjut, hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa manfaat pembangunan yang dirasakan masyarakat saat ini merupakan akumulasi dari kebijakan pembangunan lintas periode pemerintahan desa. Pembangunan desa dipahami sebagai proses jangka panjang yang tidak dapat diselesaikan secara sempurna dalam satu periode kepemimpinan. Bapak Sutrisno mencontohkan bahwa berkembangnya UMKM di sepanjang jalan Desa Klampok tidak terlepas dari kualitas infrastruktur jalan yang semakin baik. Kondisi tersebut turut mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi, termasuk keberadaan pabrik dan warung kopi yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan desa melalui pajak dan iuran.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya catatan kritis dari kalangan pemuda terkait optimalisasi pemanfaatan pembangunan. Bapak Alvin Azrul menyampaikan bahwa perkembangan infrastruktur di Desa Klampok memang relatif baik dibandingkan wilayah lain di Kecamatan Singosari, ditandai dengan kondisi jalan, sistem irigasi, serta ketersediaan fasilitas pendidikan dan UMKM. Namun, menurutnya, kemajuan fisik tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan pembangunan sumber daya manusia, khususnya dalam penyediaan lapangan kerja bagi pemuda yang telah menyelesaikan pendidikan menengah maupun perguruan tinggi.

Pandangan serupa disampaikan oleh Bapak Aziz Nur Alim yang menekankan pentingnya kebijakan desa yang lebih responsif terhadap kebutuhan kepemudaan. Ia menyoroti fenomena meningkatnya jumlah lulusan sarjana di Desa Klampok yang belum terserap di dunia kerja. Oleh karena itu, pemerintah desa diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator, misalnya melalui penyelenggaraan pelatihan kerja bagi lulusan baru maupun dengan mendorong masuknya investor untuk membuka peluang kerja di desa dengan prioritas tenaga kerja lokal.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan hasil pembangunan di Desa Klampok pada aspek infrastruktur telah memberikan dampak positif terhadap aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun, optimalisasi manfaat pembangunan masih memerlukan penguatan pada aspek pembangunan sumber daya manusia. Dengan demikian, sinergi antara pembangunan fisik dan pembangunan kapasitas masyarakat khususnya pemuda menjadi prasyarat penting agar hasil pembangunan desa dapat dimanfaatkan secara lebih inklusif, berkelanjutan, dan merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

5.2.2 Faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi partisipasi karang taruna dalam meningkatkan pembangunan Desa Klampok Kabupaten Malang

Dalam proses pembangunan di suatu wilayah baik wilayah pusat hingga desa didasarkan pada apa yang dibutuhkan di Masyarakat. Kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemangku kebijakan harus didasarkan pada apa yang dibutuhkan oleh Masyarakat. Hal ini menjadi selaras dengan paradigma dari pembangunan itu sendiri. Seperti halnya yang disampaikan oleh Nasikun (Mardikanto dan Soebianto, 2013) yang menjelaskan bahwasanya kepentingan masyarakat harus menjadi faktor yang dikedepankan. Dalam prinsipnya, pembangunan yang dijalankan harus selaras dengan kepentingan-kepentingan Masyarakat. Sehingga dalam prosesnya juga perlu melibatkan Masyarakat secara langsung baik dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan program-program pembangunan tersebut.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, proses pembangunan yang terjadi di Desa Klampok juga didasarkan pada kepentingan-kepentingan Masyarakat desa. Dalam prosesnya dilibatkan pula Masyarakat secara langsung, salah satunya yakni adanya karang taruna. Dalam proses perencanaan hingga pelaksanaannya, karang tarunan berpartisipasi secara langsung, akan tetapi proses yang dilaksanakan juga diiringi dengan beberapa faktor. Faktor ini dapat berupa dukungan positif maupun beberapa hal yang menjadi catatan dan memerlukan

perbaikan. Faktor yang mendukung dan menghambat ini tentunya selalu mengiringi dalam proses pelaksanaan pembangunannya. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat partisipasi karang taruna Desa Klampok dalam proses pembangunan Desa Klampok yang peneliti temukan dalam penelitian ini:

a. Faktor Pendukung

Bagian ini akan secara khusus menjelaskan apa saja yang menjadi faktor pendukung yang mempengaruhi partisipasi karang taruna yang ada di Desa Klampok dalam peningkatan pembangunan desa. Keberhasilan pembangunan di Desa Klampok melalui keterlibatan pemuda tidak lepas dari kondisi sumber daya yang mendukung baik internal maupun eksternal karang taruna itu sendiri. Beberapa faktor yang mendukung partisipasi karang taruna dalam pembangunan di Desa Klampok diantaranya adanya sumber daya manusia, solidaritas sosial dan semangat gotong royong, dan yang tidak kalah penting yakni adanya solidaritas dan kesadaran dari sumber daya pemuda di Desa Klampok itu sendiri. Berikut akan peneliti jelaskan melalui sub pembahasan yang lebih rinci:

1) Ketersediaan Sumber Daya Manusia Pemuda

Pada sub bab hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menjelaskan berkenaan dengan beberapa faktor pendukung partisipasi karang taruna di Desa Klampok dalam proses pembangunan yang ada di Desa Klampok.

Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013, pada pasal 4 dijelaskan bahwasanya terdapat tujuan karang taruna diantaranya mewujudkan tanggung jawab sosial generasi muda, mengembangkan potensi dan kemampuan kepemudaan, serta membangun karakter yang inovatif dan berdaya guna dalam penyelenggaraan kesejahteraan masyarakat.

Pada temuan penelitian, menunjukkan bahwasanya adanya keterlibatan pemuda dalam berbagai agenda yang diselenggarakan desa baik kegiatan pada sektor sosial maupun ekonomi. Hal ini berkaitan dengan wujud konkret dari adanya tanggung jawab sosial yang diemban oleh anggota karang taruna Desa Klampok dan juga selaras dengan tujuan karang taruna sebagaimana dimaksud dalam regulasi tersebut.

Adanya peran pemuda dalam setiap kegiatan tahunan desa menjadi salah satu sarana penguatan solidaritas sosial Masyarakat di Desa Klampok yang mana dengan adanya hal tersebut menunjukkan pula dukungan Masyarakat dalam setiap kebijakan yang diambil oleh pemerintah Desa Klampok. Pada penelitian ini ditemukan bahwasanya keterlibatan secara langsung anggota karang taruna Desa Klampok menjadi salah satu sarana dalam menangani masalah yang ada di lingkungan sekitarnya.

Selain itu, daya dukung berupa kreativitas dan inovasi pemuda dalam membantu pengembangan UMKM desa melalui pemanfaatan media digital juga relevan dengan tujuan pengembangan potensi dan kemampuan kepemudaan. Pemuda Desa Klampok tidak hanya terlibat sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai penggerak inovasi, khususnya dalam bidang kewirausahaan dan promosi ekonomi kreatif. Sehingga hasilnya mempengaruhi kemandirian Masyarakat dalam mengembangkan bisnis yang telah mereka bangun, akan tetapi hal ini tidak terlepas dari adanya bantuan oleh pemerintah Desa Klampok pula. Maka melalui hal tersebut diketahui bahwasanya peran karang Taruna Desa Klampok berhasil mendukung kemandirian UMKM sehingga pembangunan ekonomi local dapat terbangun dengan baik. Penyelerasan penggunaan media digital yang dikenalkan oleh karang taruna menjadi salah satu bentuk promosi yang sesuai dengan perkembangan saat ini.

Adanya ruang partisipasi yang diberikan oleh pemerintah desa kepada pemuda menunjukkan pula tujuan yang disampaikan oleh pemerintah desa mampu dijalankan dengan selaras oleh karang taruna desa. Sinergi tersebut menjadi faktor pendukung yang signifikan, karena partisipasi tidak akan berkembang tanpa adanya dukungan struktural dan

ruang yang memadai. Dengan adanya kolaborasi antara pemerintah desa dan Karang Taruna, proses pembangunan di Desa Klampok menjadi lebih baik dimana menunjukkan keseimbangan peran dari keduanya baik dari pemerintah Desa Klampok itu sendiri dan juga karang taruna desa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung partisipasi Karang Taruna di Desa Klampok tidak berdiri sendiri akan tetapi tetap selaras dengan tujuan Desa Klampok. Sehingga program-program yang dijalankan tidak lepas dari pengawasan pemerintah Desa Klampok itu sendiri. Kehadiran pemuda sebagai tenaga yang masih produktif, menjadi sumber ide, serta penggerak inovasi merupakan bukti nyata dari tujuan pembentukan Karang Taruna.

Dengan demikian, partisipasi aktif pemuda di Desa Klampok dapat dipahami sebagai wujud adanya keselarasan antara pemerintah desa dengan kebutuhan masyarakat untuk mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

2) Solidaritas Sosial dan Semangat Gotong Royong

Partisipasi pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna Desa Klampok menunjukkan bahwa pembangunan desa tidak hanya berlandaskan pada aspek kebijakan dan program pemerintah desa saja, akan tetapi pada kondisi dan

keterlibatan masyarakatnya juga. Keterlibatan pemuda dalam berbagai kegiatan desa memberikan dampak yang cukup signifikan, yakni adanya rasa memiliki dan juga meningkatkan solidaritas yang ada di Masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari adanya gotong royong yang ada di Masyarakat, adanya interaksi yang intens baik dari karang taruna, Masyarakat luas dan juga pemerintah Desa itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, ditemukan bahwasanya Karang Taruna tidak hanya dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan, tetapi juga dalam tahap perencanaan melalui Musrenbangdesa. Dalam forum tersebut, pemuda diberikan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi terkait kebutuhan generasi muda maupun masyarakat secara umum, seperti pengembangan sarana olahraga, pelatihan keterampilan, serta pemberdayaan ekonomi kreatif. Keterlibatan ini menjadi salah satu pertimbangan pada proses perencanaan pembangunan karena menghadirkan sudut pandang generasi muda. Dampaknya, pembangunan desa menjadi lebih partisipatif dan pelaksanaannya cenderung lebih efektif karena didukung oleh keterlibatan aktif masyarakat.

Di sisi lain, peneliti juga menemukan beberapa sudut pandang dari pemuda, ditemukan bahwasanya partisipasi dalam pembangunan desa dimaknai sebagai bentuk kontribusi

nyata terhadap kemajuan lingkungan tempat tinggalnya. Kegiatan kerja bakti, perawatan fasilitas umum, pembangunan sarana olahraga, serta dukungan terhadap agenda desa menjadi salah satu peran ikut serta pemuda dalam pembangunan Masyarakat. Solidaritas antar anggota terbangun melalui aktivitas bersama yang dilakukan secara rutin, sehingga menciptakan hubungan yang erat yang mana hal ini berpengaruh juga pada Masyarakat desa secara menyeluruh di Desa Klampok.

Peran Karang Taruna juga nampak secara jelas terutama dalam kegiatan sosial dan bantuan kemasyarakatan. Respons cepat Karang Taruna ketika terdapat warga yang mengalami musibah menunjukkan adanya kepedulian sosial yang tinggi. Salah satu program nyata yang peneliti temukan melalui penelitian ini yakni keterlibatan dalam santunan anak yatim, bakti sosial, serta kegiatan hari besar nasional dan keagamaan memperlihatkan bahwa kontribusi pemuda tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga sosial dan moral.

Motivasi yang mendasari keterlibatan pemuda dalam berbagai kegiatan tersebut yakni dari adanya keinginan untuk berkontribusi bagi kemajuan desa serta menjaga kebersamaan di masyarakat. Partisipasi Karang Taruna juga dipandang

sebagai sarana pembelajaran dalam berorganisasi dan bekerja sama.

Dengan demikian, kuatnya ikatan sosial antaranggota Karang Taruna menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam pembangunan Desa Klampok. Solidaritas yang terbangun juga mempengaruhi partisipasi Masyarakat secara luas, sementara semangat gotong royong memperkuat rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program desa. Adanya hal tersebut menjadi salah satu penguat hubungan di Masyarakat dan juga keberhasilan pemerintah Desa Klampok untuk keberlanjutan pembangunan desa secara menyeluruh.

3) Kesadaran dan Kepedulian terhadap Lingkungan Sosial

Dalam konteks pembangunan yang ada di Desa Klampok, keberadaan Karang Taruna tidak dapat dilepaskan dari tumbuhnya nilai gotong royong di kalangan pemuda itu sendiri. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendukung peran karang taruna dalam proses peningkatan pembangunan yang ada di Desa Klampok, terutama dalam aspek sosial masyarakatnya.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwasanya pemuda yang ada di Desa Klampok tidak hanya sebagai pelaksana kegiatan, akan tetapi salah satu bagian penting yang membangun solidaritas dan juga kesadaran ada kepedulian

sosialnya. Hal ini memberikan dampak positif dalam aspek pembangunan yang berkelanjutan.

Adanya kepedulian sosial yang dibangun oleh Karang Taruna Desa Klampok dapat dilihat secara nyata dalam beberapa kegiatan sosial. Beberapa hal yang ditunjukkan yakni seperti adanya kegiatan penggalangan dana, santunan anak yatim, pendampingan lansia, serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan hari besar nasional. Aktivitas-aktivitas ini menunjukkan bahwasanya landasannya tidak hanya pada pengembangan organisasi itu sendiri akan tetapi pada kebutuhan sosial masyarakat secara luas.

Dampak yang diperoleh yakni adanya harmonisasi Masyarakat desa dengan pemerintah Desa Klampok juga. Hubungan yang telah terbangun dengan baik di Masyarakat mampu menjadi jalan pemerintah Desa Klampok dalam merealisasikan banyak kegiatan yang telah direncanakan. Hubungan keduanya saling berkaitan dan selaras dengan apa yang menjadi kebutuhan Masyarakat pula.

Dalam hal ini, Karang Taruna berperan sebagai penghubung antara pemerintah desa dan masyarakat. Mereka membantu menyampaikan informasi, melakukan pendekatan persuasif terhadap persoalan sosial, serta menggerakkan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan kerja bakti maupun

program sosial lainnya. Peran tersebut menjadi bukti bahwa partisipasi pemuda memiliki fungsi strategis dalam mendukung efektivitas pembangunan.

Di sisi lain, pemerintah desa memberikan dukungan terhadap aktivitas Karang Taruna melalui pembinaan, fasilitasi kegiatan, serta dukungan anggaran sesuai kapasitas desa. Dukungan ini menunjukkan adanya sinergi yang terbangun antara pemerintah desa dan organisasi kepemudaan. Pemerintah memandang bahwa kegiatan sosial yang dijalankan Karang Taruna turut membantu memperkuat pembangunan sosial masyarakat, sehingga keterlibatan pemuda dalam berbagai program desa menjadi salah satu hal yang baik dan dipertahankan oleh pemerintah desa itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa adanya gotong royong dan kepedulian sosial pemuda Karang Taruna menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam pembangunan Desa Klampok. Partisipasi yang dilandasi kesadaran sosial tersebut tidak hanya membantu kelancaran program pembangunan Desa Klampok, akan tetapi juga memperkuat kondisi sosial serta menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif di tengah masyarakat.

c. Faktor Penghambat

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan beberapa faktor pendukung partisipasi karang taruna dalam pembangunan yang ada di Desa Klampok. Selain faktor pendukung, ditemukan pula dalam penelitian ini beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi partisipasi Karang Taruna dalam meningkatkan pembangunan Desa Klampok.

Dari hasil ini diketahui bahwasanya karang taruna melalui pemudanya telah menunjukkan kontribusi yang cukup signifikan dalam berbagai kegiatan sosial maupun pembangunan desa, akan tetapi dalam praktiknya masih terdapat sejumlah kendala yang memengaruhi optimalisasi peran tersebut. Hal ini timbul dari internal organisasi karang taruna itu sendiri seperti keterbatasan waktu anggota, kurangnya konsistensi partisipasi, maupun lemahnya koordinasi dan juga faktor eksternal seperti keterbatasan dukungan sumber daya dan partisipasi masyarakat yang belum merata.

1) Rendahnya tingkat partisipasi dan konsistensi anggota

Dalam pelaksanaan perannya sebagai wadah kreativitas dan partisipasi pemuda, Karang Taruna Desa Klampok pada dasarnya memiliki potensi yang besar untuk mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya ditemukan bahwa partisipasi tersebut belum sepenuhnya berjalan secara baik dan konsisten. Terdapat

sejumlah faktor yang menjadi penghambat sehingga peran Karang Taruna dalam pembangunan desa belum dapat terlaksana secara optimal.

Salah satu kendala yang ditemukan oleh peneliti berkaitan dengan kondisi internal organisasi itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwasanya konsistensi kehadiran dan keterlibatan anggota dalam setiap program masih belum sepenuhnya konsisten. Dalam keterlibatan para pemuda seperti pada saat proses perencanaan suatu kegiatan, seringkali banyak anggota yang menyatakan kesediaan untuk terlibat, namun ketika kegiatan dilaksanakan menunjukkan hasil yang berbeda. Beberapa orang tidak konsisten dalam berpartisipasi hingga akhir.

Hal ini memberikan dampak pada pelaksanaan program yang kurang maksimal sehingga beban kerja bagi anggota yang lainnya bertambah. Selain itu, ditemukan juga bahwasanya seringkali penyampaian informasi kegiatan terkadang dilakukan secara mendadak. Jenis kegiatan yang dilakukan juga memengaruhi tingkat antusiasme anggota.

Selain itu, kesibukan pribadi juga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Sebagian anggota Karang Taruna memiliki pekerjaan tetap yang harus diprioritaskan, sementara sebagian lainnya masih berstatus sebagai mahasiswa dan aktif

dalam organisasi kampus. Tidak sedikit pula anggota yang membantu perekonomian keluarga, sehingga waktu yang dimiliki untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi menjadi terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan waktu dan tanggung jawab individu menjadi faktor eksternal yang memengaruhi partisipasi aktif pemuda dalam Karang Taruna.

Salah satu hal yang menjadi perhatian peneliti ditemukan bahwasanya sebagian pemuda merasa bahwa manfaat yang diperoleh belum dirasakan secara langsung, sehingga motivasi untuk terlibat secara konsisten menjadi naik turun. Tentunya persepsi terhadap organisasi juga menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga stabilitas partisipasi karang taruna dalam melaksanakan program-program pemerintah Desa Klampok itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwasanya faktor penghambat ini timbul baik dari internal maupun eksternal organisasi karang taruna itu sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun potensi pemuda cukup besar, tanpa pengelolaan yang baik dan komitmen yang konsisten, kontribusi terhadap pembangunan desa belum dapat dimaksimalkan secara menyeluruh.

- 2) Kurangnya ruang partisipasi dalam pengambilan keputusan

Dalam proses penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa selain faktor kesibukan dan konsistensi anggota terdapat fakto penghambat lainnya yakni berkaitan dengan ruang partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kondisi tersebut berdampak pada munculnya perasaan kurang dilibatkan pada beberapa anggota karang taruna Desa Klampok sehingga mempengaruhi tingkat partisipasi pemuda dalam pembangunan Desa Klampok.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwasanya pada dasarnya pemuda memiliki antusiasme tinggi untuk terlibat dalam berbagai kegiatan desa. Pada posisi ini pemuda menganggap keterlibatan dalam kegiatan desa menjadi sarana untuk mengembangkan potensi sekaligus berkontribusi bagi kemajuan lingkungan tempat tinggal mereka. Akan tetapi dalam pelaksanaannya ditemukan bahwasanya anggota karang taruna tidak diberikan ruang yang cukup unruk menyampaikan dan juga melaksanakan gagasan mereka.

Sebagian anggota merasa terdapat batasan dalam menyampaikan ide, termasuk keinginan mereka untuk terlibat lebih jauh seperti dalam pengembangan UMKM dan memberikan pelatihan atau dukungan promosi bagi masyarakat.

Diketahui bahwasanya dalam beberapa situasi, keputusan program kerja lebih dahulu ditetapkan oleh pengurus, sedangkan anggota lainnya hanya dilibatkan pada tahap pelaksanaan. Hal ini berpotensi menimbulkan persepsi kurang dihargai sebagai anggota, sehingga rasa memiliki terhadap organisasi dan kegiatan yang dijalankan menjadi berkurang yang berpengaruh pula pada keinginan anggota karang taruna untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang telah direncanakan.

Kurangnya ruang dialog dapat menyebabkan ide-ide kreatif dari pemuda tidak tersampaikan sehingga program yang dirancang kurang merepresentasikan kebutuhan dan minat generasi muda. Dampaknya, dukungan terhadap program menjadi tidak maksimal dan pelaksanaannya kurang mendapatkan keterlibatan penuh dari anggota Karang Taruna.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat partisipasi Karang Taruna di Desa Klampok terletak pada belum optimalnya mekanisme pelibatan anggota dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Terbatasnya ruang diskusi terbuka serta kurangnya distribusi peran dalam organisasi berdampak pada menurunnya rasa memiliki sebagian anggota.

3) Konflik internal dan lemahnya manajemen organisasi

Dalam suatu organisasi, beberapa permasalahan atau dinamika hamper selalu ada baik dari internal maupun eksternal organisasi itu sendiri. Hal tersebut juga terjadi pada Karang Taruna Desa Klampok, ditemukan bahwasanya terdapat konflik internal serta lemahnya manajemen organisasi menjadi salah satu faktor penghambat dalam optimalisasi peran Karang Taruna terhadap pembangunan desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi pemuda yang besar belum sepenuhnya didukung oleh tata kelola organisasi yang baik.

Secara eksplisit, peneliti menemukan bahwasanya komunikasi tidak berjalan secara terbuka dan efektif sehingga perbedaan pandangan tersebut berkembang menjadi hambatan dalam koordinasi. Selain itu, pembagian tugas yang belum tersusun secara jelas sering kali menyebabkan ketimpangan beban kerja. Beberapa anggota harus menangani banyak tanggung jawab, sementara anggota lain kurang memahami perannya. Situasi ini secara tidak langsung memengaruhi motivasi dan semangat anggota dalam menjalankan kegiatan organisasi.

Permasalahan juga tampak dalam proses pergantian kepengurusan yang belum sepenuhnya diiringi dengan koordinasi yang matang. Transisi yang kurang terstruktur mengakibatkan sejumlah program kerja tidak berlanjut

sebagaimana mestinya. Akibatnya, kesinambungan kegiatan menjadi terganggu dan tujuan yang telah direncanakan tidak dapat terealisasi secara maksimal. Kondisi ini memperlihatkan bahwa aspek manajerial memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas organisasi.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa hambatan dalam partisipasi Karang Taruna di Desa Klampok tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh persoalan internal organisasi. Kurangnya komunikasi yang efektif, pembagian tugas yang belum merata, serta koordinasi yang belum optimal dalam pergantian kepengurusan menjadi tantangan yang perlu dibenahi. Apabila aspek manajerial dan hubungan internal dapat diperkuat, maka potensi pemuda dalam mendukung pembangunan desa akan lebih mudah dioptimalkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyadi. 2003. *Efektivitas Kegiatan Karang Taruna dalam Kaderisasi Kepemimpinan di Desa Kwadungan Kabupaten Temanggung*.
- Agus Suyanto, Karang Taruna, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 4.
- Ambarwati, Handayani Dwi. (2017). Identifikasi Potensi Desa Wisata Batik Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Pungsari Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Jawa Tengah, Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Amelia, Slamet, Retno. 2024. *Tata Kelola Alokasi Dana Desa Untuk Pembangunan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal respon publik. Vol. 18, No. 7, hal: 1-7
- Astuti, Dwiningrum, Siti, Irene, 2011. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pendidikan*. Perpustakaan Pelajaran, Yogyakarta
- Fadil, F. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan.
- Fatimah, Siti. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pembuatan Ektp di Desa Taratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Uin Suska Riau, Pekanbaru.
- Mardikanto, Tatok dan Powerwoko Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan*. Bandung: ALFABETA BANDUNG.
- Marhum, U., & Meronda, M. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Peraturan Desa Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014: Studi Kasus Desa Wawongsangula Kecamatan Puriala, Konawe, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), 141-149.
- Miles, Matthew B., “*Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*”/ Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi”, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 19920, hlm. 15.
- Moleong, L.J. 2016. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nugroho dan Rokhim Dahuri. 2004. *Pembangunan wilayah: perspektif ekonomi, sosial, dan lingkungan*. Universtas Machigan. LP3ES.

Peraturan Menteri sosial No. 25 tahun 2019 tentang Karang Taruna.

Robert Tua Siregar. 2021. *Ekonomi Pembangunan Tinjauan Manajemen dan Implementasi Pembangunan Daerah*. Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sunarti. 2003. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan Secara Kelompok. Jurnal Tata Loka. Semarang: Planologi UNDIP.

Undang-Undang Nomer 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan.

Wenti. 2013. Ejournal Pemerintahan Integratif, Eksistensi Karang Taruna dalam Aktivitas Kepemudaan (Studi Kasus di Desa Gunawan Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung). (tidak diterbitkan).

Winardi. (2011). Kepemimpinan dalam Manajemen. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Yosi Alfian, Afifuddin, Hayat. 2019. *Peranan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa*. Jurnal respon Publik. Vol.13, No.5 Hal. 101-109.

